

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

Endah Kusumaningrum

1A.07.1112

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh :

Endah Kusumaningrum

1A.07.1112

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi STIE Bank
BPD Jateng.

Semarang, April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Yohana Kus Suparwati, SE. Msi
NIDN: 0611056902

Drs. Marchuan AS
NIDN : 0608044201

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh :

Endah Kusumaningrum

1A.07.1112

Diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng pada tanggal :

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Yohana Kus Suparwati, SE, MSi**
NIDN : 0611056902

.....

2. **Nur Anissa, SE, Msi, Akt**
NIDN: 0604037303

.....

3. **Usman Dachlan, S.Si, MT**
NIDN: 0601107001

.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN: 0607084501

MOTTO

PENGALAMAN ADALAH GURU YANG TERBAIK, TETAPI BUANGLAH
PENGALAMAN BURUK YANG HANYA MERUGIKAN

HARI INI HARUS LEBIH BAIK DARI HARI KEMARIN DAN HARI ESOK
ADALAH HARAPAN

STIE BPD Jateng

PERSEMBAHAN

Karya kecilku ini kupersembahkan untuk:

- ♥ Setiap lembar dari goresan tinta ini merupakan wujud dari keagungan dari kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umat-NYA.
- ♥ Ayah dan Ibu tercinta, untuk do'a, semangat, dan kasih sayang yang tiada henti
- ♥ Kakak dan adik tersayang
- ♥ Suami dan anakku yang selalu memberi do'a semangat, cinta, kasih dan sayang
- ♥ Semua teman dan sahabat yang telah memberi arti dalam hidup ini
- ♥ Almamaterku

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Endah Kusumaningrum

NIM : 1A.07.1112

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

”PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

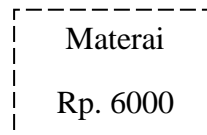
Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang,

2012

ttd



Endah Kusumaningrum.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD JATENG
3. Ibu Yohana Kus Suparwati, SE, MSi selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Bapak Drs. Marchuan AS selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak Ali Mursid, SS, MM selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dari awal sebagai mahasiswa baru sampai penulis dapat menyelesaikan studi

6. Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini
7. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
8. Ibu dan Ayah yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar
9. Kakak dan Adikku yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan lulus S1
10. My Husby Vili Tri Subekti dan My Son Fadhil Arkana Bekti yang selalu mendoakanku, memberi perhatian, dukungan, nasihat, senyummu menjadi semangatku
11. Sahabat dan Teman-teman seluruh rekan Akuntansi dan Manajemen angkatan 2007 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. *“I Love You All”*

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Mei 2012

Penulis

Endah Kusumaningrum

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAKSI | vi |
| SURAT PERNYATAAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Pembatasan Masalah | 10 |
| 1.3 Perumusan Masalah | 10 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.6 Kerangka Penelitian | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Konsep <i>Stakeholder</i> | 13 |
| 2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan | 15 |
| 2.3 Analisis Rasio Keuangan | 15 |
| 2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan | 15 |
| 2.3.2 Tujuan Rasio Keuangan | 16 |
| 2.3.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan | 16 |

| | | |
|-------|--|----|
| 2.4 | <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> | 18 |
| 2.4.1 | Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i> | 19 |
| 2.4.2 | Tema Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | 20 |
| 2.4.3 | Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia | 23 |
| 2.4.4 | Manfaat penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan..... | 24 |
| 2.5 | <i>Leverage</i> | 28 |
| 2.6 | Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) | 28 |
| 2.7 | <i>Growth Opportunities</i> | 28 |
| 2.8 | Pengembangan Hipotesis | 29 |
| 2.8.1 | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i> | 29 |
| 2.8.2 | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> | 31 |
| 2.9 | Penelitian Terdahulu | 32 |
| 2.10 | Model Penelitian | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|-------|--|----|
| 3.1 | Definisi Konsep..... | 36 |
| 3.1.1 | Kinerja Keuangan Perusahaan | 36 |
| 3.1.2 | <i>Corporate Social Responsibility</i> | 37 |
| 3.1.3 | Variabel Kontrol | 38 |
| 3.2 | Definisi Operasional..... | 40 |
| 3.2.1 | Kinerja Keuangan Perusahaan | 40 |
| 3.2.2 | <i>Corporate Social Responsibility</i> | 41 |
| 3.2.3 | Variabel Kontrol | 42 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 44 |
| 3.3.1 | Populasi | 44 |
| 3.3.2 | Sampel..... | 44 |

| | |
|---|----|
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 45 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 46 |
| 3.5.1 Analisis Deskriptif | 46 |
| 3.5.2 Analisis Linear Berganda | 46 |
| 3.5.3 Uji Asumsi Klasik | 48 |
| 3.5.4 Uji Keباikan Model | 50 |
| 3.5.4.1. Koefisien Determinasi | 51 |
| 3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) | 51 |
| 3.5.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) | 53 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 55 |
| 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian | 56 |
| 4.3 Analisis Regresi Berganda..... | 58 |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik | 60 |
| 4.4.1 Uji Normalitas | 61 |
| 4.4.2 Uji Multikolinieritas | 64 |
| 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas | 66 |
| 4.5 Uji Keباikan Model | 70 |
| 4.5.1 <i>Koefisien Determinasi Ganda (R^2)</i> | 70 |
| 4.5.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (uji F) | 71 |
| 4.5.3 Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t) | 73 |
| 4.6 Pembahasan | 77 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 80 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 80 |
| 5.3 Saran..... | 81 |
| 5.4 Implikasi Manajerial | 81 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 4.1 : Sampel Penelitian | 55 |
| Tabel 4.2 : Deskripsi Hasil Penelitian | 56 |
| Tabel 4.3 : Analisis Regresi Berganda (ROE) | 58 |
| Tabel 4.4 : Analisis Regresi Berganda (ROA) | 59 |
| Tabel 4.5 : Uji Normalitas (ROE) | 61 |
| Tabel 4.6 : Uji Normalitas (ROA) | 63 |
| Tabel 4.7 : Uji Multikolinieritas (ROE) | 65 |
| Tabel 4.8 : Uji Multikolinieritas (ROA) | 66 |
| Tabel 4.9 : Uji Heterokedastisitas (ROE) | 68 |
| Tabel 4.10 : Uji Heterokedastisitas (ROA) | 69 |
| Tabel 4.13 : Uji Determinasi (R^2) | 70 |
| Tabel 4.14 : Uji Determinasi (R^2) | 71 |
| Tabel 4.15 : Uji Simultan (Uji F) | 72 |
| Tabel 4.16 : Uji Simultan (Uji F) | 73 |
| Tabel 4.17 : Uji Parsial (Uji t) | 74 |
| Tabel 4.18 : Uji Parsial (Uji t) | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1.6.1 : Kerangka Penelitian | 12 |
| Gambar 2.10 : Model Penelitian | 35 |
| Gambar 4.1 : Grafik Normal PP-Plot (ROE) | 62 |
| Gambar 4.2 : Grafik Normal PP-Plot (ROA) | 64 |
| Gambar 4.3 : Scatterplot (ROE) | 67 |
| Gambar 4.4 : Scatterplot (ROA) | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengaruh dunia bisnis dan perkembangan teknologi terhadap perkembangan kehidupan dan ekonomi masyarakat dunia tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam dunia bisnis terdapat harapan yang besar untuk dapat menyalurkan produk ataupun jasa yang semakin berkualitas dan beragam, serta terciptanya lapangan pekerjaan yang baru. Dengan kata lain, kehadiran dunia bisnis mempunyai tujuan berupa penciptaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat untuk menuju yang lebih baik. Kekuasaan pelaku bisnis yang dominan tersebut pasti mengandung resiko yang tidak kecil, terutama perusahaan yang telah berskala besar akan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas, tidak saja manusia sebagai individu maupun kelompok, namun juga terhadap lingkungan alam jagat raya ini (Ardana, 2008).

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal, yang semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, masyarakat menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya.

Fenomena inilah yang kemudian memunculkan wacana tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Sepanjang yang dapat ditangkap, kesan yang muncul tentang

corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan selama ini adalah berupa aksi-aksi sumbangan untuk kaum miskin, korban bencana alam, pemberantasan penyakit menular, pendidikan bagi anak yang kurang mampu dan aktivitas lainnya yang mirip dengan itu. Namun pelaku bisnis melakukannya hanya sebagai kewajiban akibat tekanan pihak lain atau hanya sekedar basa basi dan apa yang dibuat itu untuk kepentingan publikasi karena ditampilkan di televisi yang dilengkapi dengan iklan testimoni (Ardana, 2008).

Ardana (2008) menjelaskan bahwa belum banyak pelaku bisnis yang mamaknai CSR tersebut sebagai sesuatu yang strategis sehingga menempatkannya dalam jantung strategi perusahaan. Masih banyak yang menganggapnya sebagai liabilitas daripada asset yang akan menjadi daya dukung keunggulan dalam bersaing. Sedangkan Phillip Kotler dan Nancy Lee (2005) mengatakan bahwa kegiatan CSR mestilah berada pada koridor strategi perusahaan yang diarahkan untuk meraih *bottom-line business goal*, di antaranya mendongkrak penjualan dan segmen pasar, membangun *positioning merk*, menarik, memotivasi, serta membangun loyalitas pegawai; mengurangi biaya operasional sampai dengan membuat *image* korporat di pasar modal.

Holme dan Watts dari *The World Business Council for Sustainable Development* dalam Ardana (2008) menyatakan bahwa CSR adalah komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Implementasi CSR pada kebijakan perusahaan akan menolak tuduhan yang mengatakan bahwa praktik bisnis dan industri korporasi cenderung memarginalkan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas pada umumnya. Jika hal ini terjadi maka akan menimbulkan citra buruk pada perusahaan. Citra perusahaan yang buruk, yang seiring dimunculkan di media massa, jelas tidak mendukung kelancaran operasional perusahaan dan bersifat kontra-produktif terhadap

upaya peningkatan produktivitas dan keuntungan. Kini semakin diakui bahwa perusahaan, sebagai pelaku bisnis tidak akan bisa terus berkembang jika menutup mata atau tidak mau tahu dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial tempat ia hidup. Oleh karenanya harmonisasi antara prinsip pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab dan perhatian terhadap kepentingan masyarakat sangat diperlukan pada kondisi sekarang ini. Masyarakat yang makmur tidak akan terbentuk tanpa bisnis yang menguntungkan namun demikian dalam lahan sosial yang gersang tidak mungkin pula akan tumbuh ekonomi yang kompetitif. Hal inilah yang mendorong perlunya tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR di tengah lingkungan sosial dan publik yang kini semakin kritis menyoroti berbagai praktik bisnis yang dilakukan perusahaan.

Jika dilihat manfaatnya, tanggungjawab sosial dari perusahaan akan meningkatkan penilaian baik dari masyarakat terhadap perusahaan. Dengan kontribusi yang diberikan oleh perusahaan, masyarakat akan mendukung keberadaan perusahaan secara menyeluruh. Dengan dukungan tersebut, keberadaan perusahaan lebih terjamin dan *sustainable*. Manfaat utama yang lain bagi perusahaan dalam menerapkan CSR adalah keuntungan dengan terbangunnya *good corporate image* di samping keuntungan finansial yang tentu saja melekat di dalamnya. Oleh karenanya pengeluaran CSR sebaiknya lebih dipandang sebagai investasi sosial dari pada hanya sekedar biaya yang tidak berarti (Dewi, 2007).

Dewi (2007) menjelaskan bahwa *good corporate image* atau citra perusahaan pada hakikatnya adalah persepsi publik terhadap perusahaan. Dalam persepsi publik, citra perusahaan terbentuk dari asosiasi antara perusahaan sebagai subyek dan atributnya seperti baik dan buruknya, kualitas perusahaan serta produk, kepedulian lingkungan, pertanggung jawaban terhadap lingkungan dan lain-lain. Akumulasi dari citra perusahaan akan membentuk reputasi yang sangat bermakna bagi pihak perusahaan tersebut.

Bukan saja hanya bermanfaat dalam hubungannya dengan para pelanggan, tetapi juga dengan pihak *stakeholders* yang lain. Reputasi yang baik akan memberikan keuntungan ketika berhubungan dengan pemasok, yaitu dengan meningkatkan *bargaining position*. Demikian pula dalam hubungan dengan jalur distribusi, perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik akan mendapatkan perlakuan yang lebih baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa implementasi CSR yang akan menghasilkan *good corporate image* akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Manfaat yang dapat dipetik dari akumulasi *good corporate image* atau citra perusahaan dalam hubungannya dengan pelanggan, di antaranya adalah terciptanya sikap positif pelanggan terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan berujung pada kepuasan dan kesetiaan pelanggan terhadap perusahaan itu sendiri. Demikian pula sebaliknya, perusahaan yang tidak mengimplementasikan CSR akan mendapatkan penilaian negatif dari publik atau pelanggan.

Program CSR sekilas sepertinya membutuhkan biaya tak sedikit sehingga berpengaruh terhadap laba perusahaan. Padahal sesungguhnya jika dikaji, CSR merupakan investasi jangka panjang yang juga berguna untuk minimalisasi resiko sosial. CSR berfungsi pula sebagai sarana meningkatkan citra perusahaan bagi publik, termasuk investor dan menjadi bagian dari strategi bisnis dan pengelolaan resiko perusahaan (Dewi, 2007).

Pada awalnya, budaya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (*shareholders theory*). Jadi yang dilihat dari dunia bisnis adalah keuntungan dan kerugian semata, sementara keikutsertaan dalam tanggung jawab sosial justru dipandang akan menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengolahan limbah, perlindungan dan keselamatan kerja para karyawan serta lingkungan terhadap produk yang dihasilkan agar ramah lingkungan. Semua hal tersebut akan menambah biaya perusahaan yang secara tidak langsung akan mengurangi pembagian keuntungan (*dividen*) bagi pihak investor, dimana seharusnya memperhatikan perolehan laba ataupun tampilan kinerja keuangan

perusahaan yang baik bagi investor dan bagi keberlangsungan hidup perusahaan justru untuk melakukan tanggung jawab sosial (Lindrawati dkk, 2008).

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Konsep CSR sudah mulai disadari oleh perusahaan-perusahaan berskala besar, contohnya yang dilakukan Panasonic, Philips dan Electrolux mewujudkan komitmennya melalui kegiatan CSR seperti pemberian donasi, kepedulian terhadap lingkungan hidup, pendidikan. Putera Sampoerna Foundations (PSF) mengimplementasikan program CSR dengan fokus pada empat pilar pengembangan pemimpin: pendidikan, pemberdayaan wanita, pembukaan lapangan kerja dan pengembangan kewirausahaan. PT Unilever Indonesia di bidang komunikasi dengan melakukan kampanye pendidikan dan aksi langsung turun ke lapangan, di bidang kesehatan, pemberian beasiswa bagi anak-anak yang kurang beruntung, dan program kepedulian lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa tahun terakhir banyak perusahaan menyadari betapa pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan proses menentukan seberapa baiknya aktivitas bisnis yang dilakukan untuk mencapai tujuan, strategi yang diterapkan, mengeliminasi pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan. Kinerja perusahaan yang baik mempengaruhi kemudahan untuk menarik pihak investor untuk dapat menanamkan modalnya dan untuk masa depan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan itu sendiri, dimana dasar dari pengukuran kinerja adalah penilaian perilaku dalam melaksanakan peran untuk mencapai tujuan

perusahaan. Pengukuran kinerja menyediakan informasi bagi pihak manajemen untuk proses pengawasan, evaluasi dan penerapan hasil yang harus dicapai oleh perusahaan. Pengukuran kinerja bermanfaat untuk dapat mengetahui apakah kegiatan operasional perusahaan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan pengendalian telah dilakukan untuk mencapai target yang diharapkan (Lindrawati dkk, 2008).

Penilaian kinerja perusahaan bagi pihak manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat dijadikan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh pihak manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka (Merkusiawati, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dkk (2007) meneliti tentang hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Ukuran kebaikan model yang dihasilkan juga cukup baik yaitu ditunjukkan dengan adjusted R² sebesar 0,59% untuk ROA dan 0,59% untuk ROE. Sedangkan kinerja sosial diproksikan dengan menggunakan dimensi persoalan komunitas, perbedaan tempat kerja, hubungan antar karyawan, kinerja lingkungan, persoalan internasional, praktik bisnis dan produk, dan variabel lainnya mengenai kompensasi, kerahasiaan dan kepemilikan perusahaan lain. Penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan kinerja sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahli dan Veronica (2008) menggunakan variabel *Corporate Social Disclouser Index* (CSDI), *Return On Equity* (ROE), *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), sedangkan kinerja pasar diukur dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Variabel kontrol yang

digunakan adalah *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), dan pertumbuhan (GROWTH). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2005 dan 2006. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel kontrol juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tetapi CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan, begitu juga variabel yang hanya sebesar 0,27% untuk ROE sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Penelitian ini memiliki kelemahan dimana profitabilitas hanya diproksikan dengan menggunakan ROE dan CAR, yang belum bisa untuk mewakili tingkat pengembalian baik dari sisi investor maupun dari sisi manajemen perusahaan. Ukuran kebaikan model yang dihasilkan juga tidak cukup baik yaitu ditunjukkan dengan adjusted R² yang hanya sebesar 0,27% untuk ROE.

Peneliti Saleh dkk (2008) meneliti tentang Studi Empiris Hubungan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan pada Pasar Modal Negara Berkembang. Kinerja Keuangan (sebagai variabel dependen) diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), pengembalian atas saham (Ri), dan rasio tobin's q (Q). CSR (sebagai variabel independen) diproksikan dengan tema hubungan karyawan (EMPL), tema keterlibatan dalam masyarakat (COM), tema produk (PROD), dan tema lingkungan (ENV). Variabel kontrol yang digunakan adalah beta saham (BETA), tingkat *leverage* (LEV), *logsize* (SIZE), *logsales* (SALES), *assetturnover* (ATR), dan *earning per share* (EPS). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam 200 perusahaan terbesar di Malaysia dan data diperoleh berasal dari laporan tahunan, kumpulan data hydra, dan Bank Central Malaysia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai proksi

dari profitabilitas. Ukuran kebaikan model yang dihasilkan juga tidak cukup baik yaitu ditunjukkan dengan adjusted R2 yang hanya sebesar 0,32% untuk ROA. Sehingga tidak dapat mewakili tingkat pengembalian laba dari sisi investor. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdapat di Malaysia, di mana budaya dan peraturan hukumnya berbeda dengan di Indonesia. Ukuran kebaikan model yang dihasilkan juga tidak cukup baik yaitu ditunjukkan dengan adjusted R2 yang hanya sebesar 0,32% untuk ROA.

Penelitian Lindrawati dkk (2008) meneliti tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens di Amerika, dimana kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). Dalam penelitian tersebut alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang berarti kontribusi variabel lain tidak dipertimbangkan di dalam modelnya. Ukuran kebaikan model yang dihasilkan juga tidak cukup baik yaitu ditunjukkan dengan adjusted R2 yang hanya sebesar 0,7% untuk ROI dan 1,3% untuk ROE. Selain itu, Obyek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan yang terdapat di Amerika, sehingga mengakibatkan tidak serta merta dapat diterapkan di Indonesia yang mempertimbangkan peraturan yang berbeda.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan karena terdapat banyak perbedaan hasil penelitian. Peneliti akan meneliti kembali hubungan antara CSR dengan menggunakan variabel kontrol *leverage*, *size*, dan *growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan proksi ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2007 - 2010.

Alasan menggunakan proksi ROA dan ROE dikarenakan proksi ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dan dapat diproyeksikan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang (Prastowo dan Juliaty,

2005). Sedangkan proksi ROE digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (Kuryanto, 2008).

Pentingnya CSR bagi perusahaan karena untuk meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan dan kinerja finansial yang lebih baik, menurunkan resiko benturan dengan komunitas masyarakat sekitar, meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat dipandang sebagai *social marketing* bagi perusahaan tersebut yang juga merupakan bagian dari pembangunan citra perusahaan (Susiloadi, 2008).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya mengelola bahan baku (sumber daya) menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Kegiatan tersebut berupa kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input (bahan baku), pengolahan atau pabrikasi, atau perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi, menyimpan atau memasarkan barang jadi. Dimana perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat yang proses produksi perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi dan ini erat kaitannya dengan masalah keselamatan kerja. Perusahaan manufaktur juga perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga bisa mewakili populasi yang ada (Yuliani, 2003).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Pembatasan Masalah

Agar tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini perlu diberikan pembatasan sebagai berikut:

- a. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 - 2010.
- b. Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari *Leverage, Size, Growth* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan ROE dan ROA

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah penerapan CSR berpengaruh positif terhadap ROE?
2. Apakah penerapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh pelaksanaan CSR terhadap ROE
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh pelaksanaan CSR terhadap ROA

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti pasti ingin mendapatkan manfaat dari penelitiannya tersebut, baik bagi diri sendiri pada khususnya, maupun orang lain pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan membuktikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 2) penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang dan mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

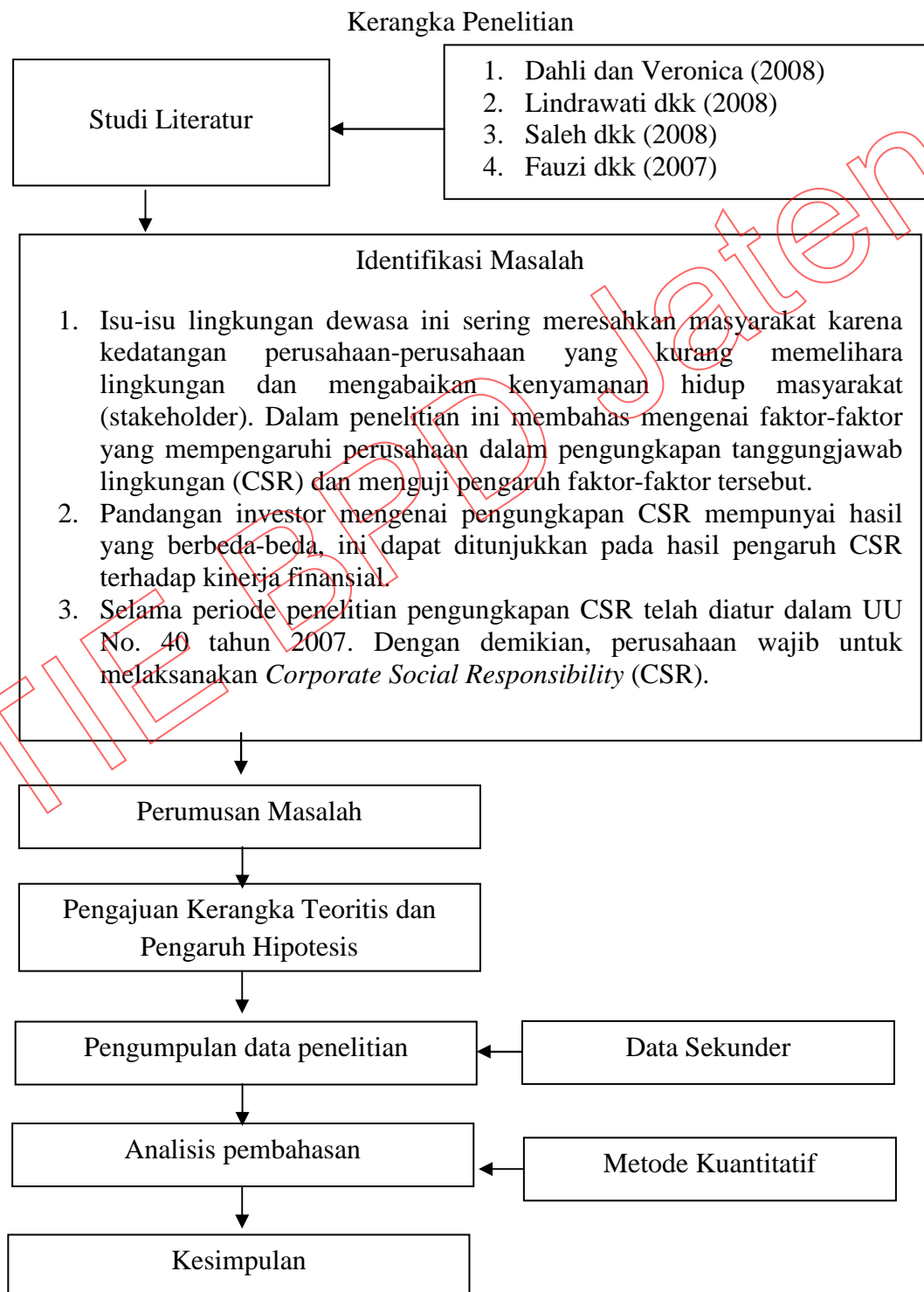
b. Kegunaan Praktis

- 1) bagi peneliti, memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam bidang penelitian.
- 2) bagi perusahaan / manajemen, memberikan kontribusi yang praktis tentang manfaat penerapan dan mekanisme pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.
- 3) bagi investor, dapat dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi dengan melihat kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan dalam bentuk pertanggungjawaban sosial, disamping pertanggungjawaban keuangan perusahaan.

1.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini berisi bagan yang menjelaskan proses atau alur penelitian yang dilakukan, dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.6.1



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Stakeholder*

Terjadinya pergeseran orientasi dari *stockholders* menjadi *stakeholders* di dalam dunia bisnis telah disebut sebagai penyebab munculnya isu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Grey *et al*, dalam Nur Cahyowati (2003) seperti yang dikutip oleh Januarti dan Apriyanti (2005) mengemukakan bahwa teori *stakeholders* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholders*. Pengungkapan sosial kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholders*. Teori ini juga menyatakan bahwa *stakeholders* memiliki hak sama dengan *shareholder* yaitu boleh menempatkan permintaan dan keinginan pada perusahaan (Gaukasian dan Whitney dalam Lindrawati dkk, 2008).

Menurut pendekatan *stakeholders*, organisasi memilih untuk menanggapi banyaknya tuntutan yang dibuat oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yaitu, setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi tersebut yang terkena tindakan serta keputusan organisasi. Terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan untuk memperhatikan kepentingan *stakeholders*, antara lain:

- a) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagi kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka
- b) Era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus ramah lingkungan

- c) Pihak investor yang menanamkan modal mereka cenderung memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan
- d) LSM dan pecinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan (Januarti dan Apriyanti, 2005).

Agar perusahaan dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh *stakeholders*, perusahaan harus dapat menilai *substantive environment* yang terdiri atas:

- a) *Primary level* yang menggambarkan interaksi medium perusahaan manufaktur dengan lingkungan yang memiliki hak untuk mendapatkan informasi pertanggungjawaban.
- b) *Secondary level* yang menggambarkan interaksi sosial perusahaan dalam penggunaan infrastruktur, pengaruh estetika, kesehatan karyawan dan kepuasan status, opsi konsumen dan kesejahteraan, advertensi, sampah sisa, teknologi baru dan sumber-sumber serta *social opportunity cost*.
- c) *Tertiary level* yang menggambarkan interaksi dalam sistem organisasional yang lebih kompleks, yaitu berhubungan dengan kualitas kebebasan, sikap (moral, pendidikan, budaya dan estetika), tingkat informasi (berita), pilihan individu, tingkat kesehatan, lingkungan serta sistem hukum yang adil.

Nugroho dalam Zuhroh (2006) menyebutkan bahwa CSR lebih dikenal dengan istilah *triple bottom-line*, yaitu *people*, *planet* dan *profit*. Istilah ini mengandung arti bahwa suatu perusahaan tidak hanya memfokuskan kegiatan operasionalnya hanya untuk meraih keuntungan saja, tetapi juga harus memperhatikan entitas lain yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas perusahaan. Entitas lain itu adalah manusia dan lingkungan. Manusia disini diartikan sebagai karyawan dan masyarakat

sekitar yang merasakan dampak operasional perusahaan. Lingkungan sekitar perusahaan juga menjadi sorotan sebagai obyek yang harus dipertanggungjawabkan oleh perusahaan karena operasional dan sisa operasional perusahaan akan berefek pada lingkungan sekitar.

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga selaras dengan strategi dan tujuan yang akan dicapai, serta dapat menyajikan informasi yang tepat waktu (Lindrawati dkk, 2008)

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, dimana dasar dari pengukuran kinerja adalah penilaian perilaku dalam melaksanakan peran untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja menyediakan informasi bagi manajemen untuk proses pengawasan, pengevaluasian dan penerapan hasil yang harus dicapai. Pengukuran kinerja bermanfaat untuk mengetahui apakah kegiatan dilakukan sesuai kriteria yang ditetapkan dan pengendalian telah dilakukan untuk mencapai target yang diharapkan (Lindrawati, 2008).

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan karena merupakan permulaan masa depan bila dilihat dari sudut pandang investor, sedangkan bagi manajemen bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi mendatang dan menjadi titik awal perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi

jalannya kondisi mendatang (Brigham dan Houston, 1998 dalam Januarti dan Apriyanti, 2005).

Rasio keuangan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar pembandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri (Prastowo dan Juliaty, 2005).

2.3.2 Tujuan Rasio Keuangan

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya (Prastowo dan Juliaty, 2005).

2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005), rasio keuangan yang sering dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas, rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- c. Rasio rentabilitas atau profitabilitas, rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan suatu perusahaan.
- d. Rasio pemanfaatan aktiva, rasio ini mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- e. Rasio aktivitas, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.

Dari rasio-rasio di atas, maka elemen rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas, karena profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu serta merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Rasio-rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. ***Return On Equity (ROE)***

Return On Equity adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Perhitungannya adalah dengan membagi laba bersih dengan jumlah *ekuitas stakeholders* (Kuryanto, 2008).

b. ***Return On Assets (ROA)***

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005), ROA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dan dapat diproyeksikan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. ROA memberikan

gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. Hal ini disebabkan alasan sebagian pemodal berinvestasi adalah mencari keuntungan dan ROA dianggap mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba, dimana para pengguna laporan keuangan dalam melihat profitabilitas perusahaan menggunakan variabel ROA. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang (*earnings*) yang lebih banyak dengan investasi yang sedikit.

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Hackston dan Milne 1996, dalam Anggraini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (Anggaraini, 2006).

Pengungkapan tanggung jawab sosial sekarang ini merupakan salah satu bagian dari aktivitas yang wajib dijalankan oleh perusahaan setelah disahkannya UU No. 40 tahun 2007, pasal 74 tentang Perseroan terbatas dan UU No. 25 tahun 2007, pasal 15 huruf b tentang penanaman modal.

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 berisi: ayat 1) perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, ayat 2) tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran, ayat 3) perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, ayat 4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal juga mewajibkan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Pasal 15 huruf b menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial, sedangkan apabila penanam modal tidak melaksanakan tanggung jawab sosial maka akan dikenakan sanksi. Sanksi tersebut diatur dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 pasal 34 ayat 1 yang menyatakan bahwa dikenakan sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanam modal.

2.4.1. Tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap

para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Adapun tujuan dari penerapan CSR adalah:

- a. untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankannya, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
- b. untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
- c. sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

2.4.2. Tema Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005) ada 7 tema pengungkapan tanggung jawab sosial yang terbagi dalam 78 item pengungkapan. Tujuh puluh delapan tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda.

Adapun tema pengungkapan tanggung jawab sosialnya adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan

Tema ini terdiri dari pengendalian polusi kegiatan operasi, pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi, pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, seperti reklamasi daratan/ reboisasi, konservasi sumber-sumber alam, penggunaan materi daur

ulang, menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan, kontribusi memperindah lingkungan, pengolahan limbah, melaksanakan perlindungan lingkungan hidup, memonitori dampak lingkungan perusahaan.

b. Energi

Tema ini meliputi penggunaan energi secara efisien dalam kegiatan operasi, pemanfaatan barang bekas untuk memproduksi energi, mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produksi daur ulang, membahas upaya perusahaan dan mengurangi konsumsi energi, pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk, melaksanakan riset terkait dengan peningkatan efisien energi dan mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

c. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

Tema ini mencakup pengurangan polusi atau resiko dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan tenaga kerja, mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, menetapkan komite keselamatan kerja, melaksanakan riset terkait dengan peningkatan keselamatan kerja, mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, pengungkapan pelayanan kesehatan tenaga kerja.

d. Lain-lain tentang Tenaga Kerja

Tema ini terdiri dari perekrutan/pemanfaatan tenaga kerja wanita/ orang cacat, program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/ orang cacat, mengungkapkan persentase jumlah tenaga kerja wanita/ orang cacat, mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/ cacat, pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu ditempat kerja, memberikan bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan, mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, pengungkapan

persentase gaji untuk pensiun, mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain, informasi hubungan manajemen dengan tenaga dalam meningkatkan keputusan dan motivasi kerja, mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan, membuat laporan tenaga kerja terpisah, melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh, melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja, mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan, peningkatan kondisi kerja secara umum, informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja, informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.

e. Produk

Tema ini meliputi pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk, pengungkapan riset perusahaan untuk memperbaiki produk, pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan, membuat produk lebih aman untuk konsumen, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan, pengungkapan informasi mutu produk yang tercermin dalam penghargaan, pengungkapan peningkatan mutu produk.

f. Keterlibatan Masyarakat

Tema ini mencakup sumbangan tunai, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu, membantu riset medis, sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat, mensponsori kampanye nasional, mendukung perkembangan industry lokal.

2.4.3. Penerapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia

Perlunya melakukan tanggung jawab sosial di Indonesia mulai terlihat pada tahun 1990-an. Pada tahun 1990-an para aktivis pembangunan melihat persoalan kemiskinan sebagai persoalan ketimpangan dalam sistem politik. Menurut pandangan mereka, kelompok-kelompok seperti komunitas lokal, masyarakat adat, dan buruh tidak mempunyai kesempatan untuk menentukan pembangunan macam apa yang dibutuhkan. Akibatnya, pembangunan sering tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakat tersebut dan sering timpang dalam pembagian keuntungan dan resiko (Daniri, 2008).

Solusi yang ditawarkan oleh aktivis pembangunan adalah merubah skema pembangunan agar dapat menjadikan dan memberikan kemungkinan berbagai kelompok melindungi kepentingannya. Kata kuncinya transparansi, partisipasi, dan penguatan kelompok lemah. Pemerintah dan perusahaan dituntut membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan lebih banyak pihak dan memperhatikan kepentingan-kepentingan mereka. Terakhir, harus ada upaya penguatan kelompok masyarakat agar dapat berpartisipasi dengan benar. Ketiga kata kunci diatas pada akhirnya menjadi semacam prinsip yang dianggap seharusnya ada bagi organisasi apapun dalam masyarakat (Daniri, 2008).

Penerapan kegiatan CSR di Indonesia baru dimulai pada awal tahun 2000, walaupun kegiatan dengan esensi dasar yang sama telah berjalan sejak tahun 1970-an dengan tingkat yang bervariasi, mulai dari yang paling sederhana seperti donasi sampai kepada yang komprehensif seperti terintegrasi ke dalam strategi perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Kemudian, melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

Terbatas, pemerintah memasukkan pengaturan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan kedalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (Daniri, 2008).

Terdapat beberapa hal yang mendasari pemerintah mengambil kebijakan pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pertama adalah keprihatinan pemerintah atas praktek korporasi yang mengabaikan aspek sosial lingkungan yang mengakibatkan kerugian di pihak masyarakat. Kedua adalah sebagai wujud upaya entitas negara dalam penentuan standar aktivitas sosial lingkungan yang sesuai dengan konteks nasional maupun lokal (Daniri, 2008).

Terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan di Indonesia menerapkan CSR, yaitu hal yang bersifat dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Termasuk kategori pendorong dari luar perusahaan misalnya adanya regulasi, hukum, serta diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah memberlakukan audit program penilaian peningkatan kerja perusahaan (Proper). Sedangkan pendorong dari dalam perusahaan terutama bersumber dari perilaku manajemen serta pemilik perusahaan (*stakeholder*) untuk dapat membantu dalam pembangunan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi (*community development responsibility*) (Daniri, 2008).

2.4.4. Manfaat Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan

Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai sebab laba

merupakan pondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Perolehan laba yang memadai akan membuat perusahaan dapat membagi deviden kepada pemegang saham, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan *multiplier effect* yang diharapkan kepada masyarakat. Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat di berbagai bidang. Dengan memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas hidup umat manusia dalam jangka panjang. Keterlibatan perusahaan dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (terutama lingkungan sekitar) dalam jangka panjang (Susiloadi, 2008).

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dipandang sebagai aset strategi dan kompetitif bagi perusahaan di tengah iklim bisnis yang semakin kompetitif. Penerapan CSR bagi perusahaan dapat memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

- a) Peningkatan profitabilitas bagi perusahaan dan kinerja finansial yang lebih baik. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang mengimplementasikan program CSR menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham.
- b) Menurunkan resiko benturan dengan komunitas masyarakat sekitar, karena sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri di sebuah kawasan, dengan jalan membangun kerjasama antar *stakeholders* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitar atau dalam pengertian kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholders* yang terkait.
- c) Mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat dipandang sebagai *social marketing* bagi perusahaan tersebut yang juga merupakan bagian dari pembangunan citra perusahaan (*corporate image building*).

Social Marketing akan dapat memberikan manfaat dalam pembentukan *brand image* suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan terhadap komitmen yang tinggi terhadap lingkungan, selain memiliki produk yang berkualitas tinggi. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak positif terhadap volume unit produksi yang terserap pasar yang akhirnya akan mendatangkan keuntungan yang besar terhadap peningkatan laba perusahaan. Kegiatan CSR yang diarahkan memperbaiki konteks korporat inilah yang memungkinkan *alignment* antara manfaat sosial dan bisnis yang muaranya untuk meraih keuntungan materi dan sosial dalam jangka panjang (Susiloadi, 2008).

A.B. Susanto (2007) dalam Susiloadi (2008) mengemukakan bahwa dari sisi perusahaan terdapat enam manfaat yang dapat diperoleh

dari aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Pertama, mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan. Perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten akan mendapat dukungan luas dari komunitas yang merasakan manfaat dari aktivitas yang dijalankannya. *Corporate Social Responsibility* akan mengangkat citra perusahaan, yang dalam jangka waktu ke depannya akan meningkatkan reputasi perusahaan. Kedua, *Corporate Social Responsibility* dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis. Sebagai contoh adalah sebuah perusahaan produsen *consumer goods* yang beberapa waktu yang lalu dilanda isu adanya kandungan bahan berbahaya dalam produknya. Namun karena perusahaan tersebut dianggap konsisten dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility* maka masyarakat menyikapinya dengan tenang sehingga relatif tidak mempengaruhi aktivitas dan kinerjanya. Ketiga, keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kebanggaan ini pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Keempat, *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholders*-nya. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap pihak-pihak yang berkontribusi terhadap lancarnya berbagai aktivitas serta kemajuan yang mereka raih. Kelima, meningkatnya penjualan. Konsumen akan lebih menyukai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang secara konsisten menjalankan *Corporate Social Responsibility* sehingga memiliki reputasi yang baik. Keenam, intensif-intensif lainnya seperti intensif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya (Susiloadi, 2008).

2.5 *Leverage*

Leverage merupakan suatu skala untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan hutang jangka panjang. Dalam pengertian bisnis, *leverage* mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Martono dan Harjito, 2005). Apabila *leverage* suatu perusahaan tinggi maka resiko tak tertagihnya suatu hutang juga tinggi, sehingga menuntut suatu perusahaan untuk meningkatkan laba guna menutup hutang tersebut.

2.6 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Semakin besar kegiatan operasional perusahaan dalam memproduksi dan menjual produknya dan laba pun akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam Setiawati, 2009).

2.7 *Growth Opportunities*

Growth Opportunitie diukur melalui resiko *price to book value*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya (Ang,1997). Di Indonesia, PSAK telah menyebutkan bahwa rasio

ini mengukur perbedaan antara penilaian pasar atas nilai perusahaan dan perkiraan agregat dari transaksi akuntansi.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti memiliki kemampuan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi berarti perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terus menerus tumbuh, sedangkan nilai buku ekuitas mencerminkan harga perolehan historis. Perusahaan yang baik dengan manajemen yang kuat dan organisasi yang bekerja secara efisien harus mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi dari pada nilai buku historisnya. Harga pasar di bursa merupakan hasil penilaian terhadap laba perusahaan.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Equity (ROE)*

Perusahaan yang mempunyai citra positif di mata konsumen (melakukan CSR), produk dan jasanya relatif lebih bisa diterima oleh konsumen saat ini daripada perusahaan yang tidak mempunyai citra. Selain itu, karyawan yang bekerja pada perusahaan dengan citra positif akan memiliki rasa bangga sehingga dapat memicu motivasi mereka untuk bekerja lebih produktif. Hal ini akan menyebabkan pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan meningkat. Citra perusahaan yang baik juga menjadi incaran para investor yang otomatis akan semakin yakin terhadap daya saing dan kinerja perusahaan tersebut (Dewi, 2007).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development on Corporate Social Responsibility (WCBSD)* dalam Dewi (2007), sebagian besar perusahaan menjalankan aktivitas *Corporate Social Responsibility* karena mereka mempercayai bahwa

mereka akan mendapatkan banyak keuntungan seperti meningkatkan volume penjualan, meningkatkan reputasi perusahaan, menciptakan loyalitas karyawan dan pelanggan serta untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat atas isu-isu yang mungkin akan merugikan perusahaan. Keuntungan akan didapat oleh perusahaan yang mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*, antara lain yaitu meningkatkan kinerja keuangan, meningkatkan *brand image* dan reputasi perusahaan serta meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan.

Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan seberapa baik investor telah melakukan hal tersebut dilihat dari kacamata akuntansi. Dengan ROE, investor atau pemilik dapat melihat tingkat pengembalian atas investasi yang diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas saham biasa (Weston dan Brigham, 1993 dalam Lindrawati dkk, 2008). Suatu perusahaan bisa mendapatkan laba bersih yang kemudian akan dibandingkan dengan ekuitas saham biasa. Perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* akan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* sehingga akan berpengaruh positif terhadap laba yang diperoleh. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh positif juga terhadap ROE perusahaan.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{a1} : *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

2.8.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Sekarang ini dan untuk masa depan, cara terbaik bagi perusahaan untuk berhasil dalam jangka panjang adalah dengan mengetahui keinginan dan kebutuhan *stakeholder* serta berusaha memenuhi *needs and wants*. Perusahaan yang mampu memenuhi kepuasan *stakeholder*-nya akan berdampak positif pada reputasi perusahaan dan pangsa pasar. Masalahnya, bukan hal mudah memenuhi semua permintaan *stakeholder* dalam sebuah kerangka sistem manajemen kinerja. Sarana pembuktian bahwa aktivitas perusahaan bermanfaat atau memberi nilai tambah bagi masyarakat adalah berupa data pengukuran yang valid sebaiknya menyangkut kepentingan masyarakat, seperti penerapan ranking secara nasional, standar kinerja internasional, akreditasi dan sertifikasi. Ukuran yang banyak memperoleh perhatian adalah dari variabel yang menunjukkan sejauh mana perusahaan melakukan aktivitas yang dapat dirasakan masyarakat (*corporate social responsibility*) (Wibisono, 2006 dalam Lindrawati dkk, 2008).

Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial akan berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan dan sebagai akibatnya akan meningkatkan persepsi konsumen dan investor atas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Legnik Hall (1996) dalam Lindrawati dkk (2008) mengatakan bahwa kualitas *Corporate Social Responsibility* memberikan kemampuan perusahaan untuk membangun hubungan yang efektif dengan *stakeholder*, meningkatkan daya saing perusahaan, dan menyediakan keuntungan kompetitif dalam pasar bagi produk perusahaan selanjutnya akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih tinggi.

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Prastowo dan Juliaty, 2002). Pengembalian atas seluruh dana (aktiva) yang diinvestasikan didapat apabila perusahaan mendapatkan laba atas operasinya. Perusahaan yang melakukan CSR akan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* sehingga akan berpengaruh positif terhadap laba yang diperoleh. Laba yang meningkat otomatis akan meningkatkan rasio timbal balik atas investasi dana (aktiva) yang dilakukan.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₂ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Lindrawati dkk (2008)

Lindrawati dkk (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai 100 *Best Corporate Citizen* oleh KLD *Research & Analytics*. Rasio keuangan dikur menggunakan *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang disurvei oleh KLD *Research & Analytics* dan termasuk dalam 100 *Best Corporate Citizen* untuk tahun 2000-2006 dan memiliki data *net income*, *total equity*, dan *total assets* pada tahun 2000-2006 yang

dapat diakses di *website* masing-masing perusahaan. Sampel yang didapat berjumlah 372 perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan, pada tingkat signifikansi 5% CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROI tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

b. Dahli dan Veronica (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Dahli dan Veronica (2008) menggunakan variabel *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI), Return On Equity (ROE), Cumulative Abnormal Return (CAR). Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), sedangkan kinerja pasar diukur dengan Cumulative Abnormal Return (CAR). Variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), dan pertumbuhan (GROWTH). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2005 dan 2006. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel kontrol juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tetapi CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Penelitian ini memiliki kelemahan dimana profitabilitas hanya diproksikan dengan menggunakan ROE saja yang belum bisa untuk mewakili tingkat pengembalian baik dari sisi investor maupun dari sisi manajemen perusahaan.

c. Saleh dkk (2008)

Penelitian Saleh, dkk (2008) tentang Studi Empiris Hubungan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan pada Pasar Modal Negara Berkembang. Kinerja keuangan (sebagai variabel dependen) diukur dengan *return on assets* (ROA), pengembalian atas saham (Ri) dan rasio Tobin's *q* (Q). CSR (sebagai

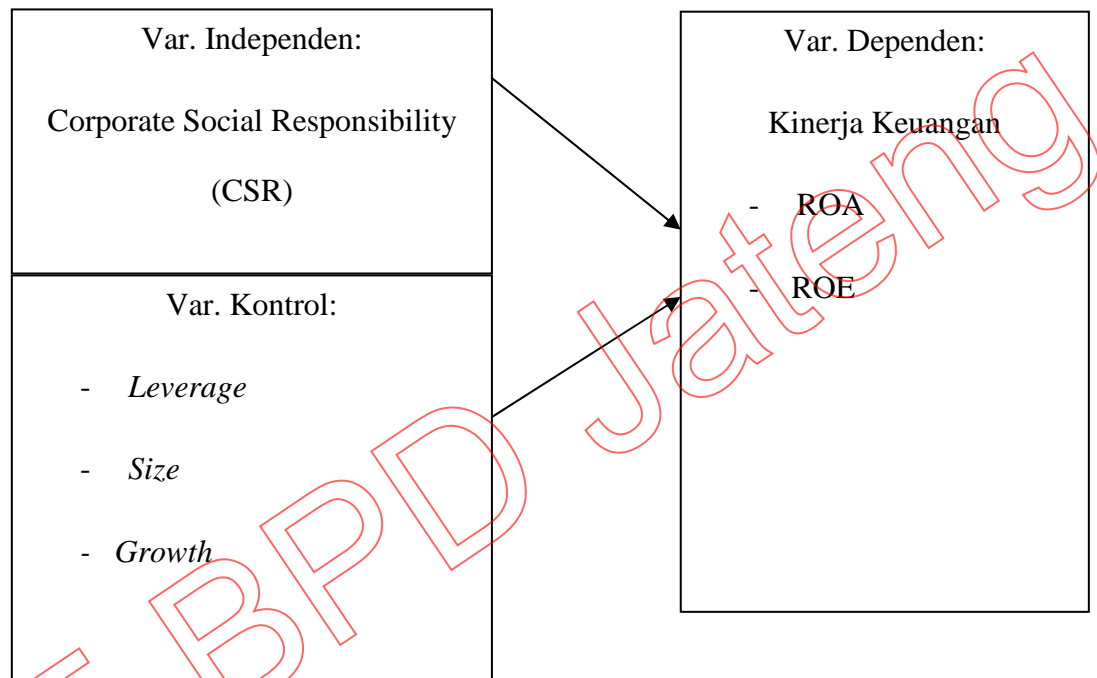
variabel independen) diproksikan dengan tema hubungan karyawan (EMPL), tema keterlibatan dalam masyarakat (COM), tema produk (PROD), dan tema lingkungan (ENV). Variabel kontrolnya adalah resiko sistematis perusahaan (BETA), *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), LogSales (SALES), *asset turnover* (ATR), dan *earning per share* (EPS). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam ranking 200 perusahaan terbesar di Malaysia yang tercatat pada Bursa Malaysia periode 2000-2005. Data yang diperoleh berasal dari laporan tahunan, kumpulan data Hydra, dan Bank Central Malaysia. Hasil dari penelitian ini adalah CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan Tobin's q .

d. Fauzi dkk (2007)

Fauzi dkk (2007) meneliti tentang Hubungan antara Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan-Perusahaan Indonesia. Kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dan Return On Equity (ROE). Kinerja sosial perusahaan diproksikan dengan dimensi persoalan komunitas, perbedaan di tempat kerja, hubungan karyawan, kinerja lingkungan, persoalan internasional, praktek bisnis dan produk, dan variabel lain mengenai kompensasi, kerahasiaan, kepemilikan pada perusahaan lain. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan jenis industri. Penelitian ini mengambil sampel 383 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2002 dan 2003. Penelitian ini menyimpulkan tidak adanya hubungan signifikan antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan, maupun antara tipe industri dan kinerja sosial tetapi terdapat hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja sosial perusahaan.

2.10 Model Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, dikemukakan model penelitian secara skematis sebagai berikut:



Gambar 2.10

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep

3.1.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga selaras dengan strategi dan tujuan yang akan dicapai, serta dapat menyajikan informasi yang tepat waktu (Lindrawati dkk, 2008). Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan indikator *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA).

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Perhitungannya adalah dengan membagi laba bersih dengan jumlah *ekuitas stakeholders* (Kuryanto, 2008).

b. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005), ROA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau aktivitya untuk

memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dan dapat diproyeksikan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. ROA memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. Jadi, ROA adalah indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang (*earnings*) yang lebih banyak dengan investasi yang sedikit.

3.1.2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Hackston dan Milne 1996, dalam Anggraini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005) ada 7 tema pengungkapan tanggung jawab sosial yang terbagi dalam 78 item pengungkapan. dimana pengelompokan informasi CSR ke dalam tujuh kategori, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

3.1.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Hasyim, 2007 dalam Setiawati, 2009). Pengendalian dapat dilakukan dengan cara eksklusi (mengeluarkan obyek yang tidak memenuhi kriteria) dan inklusi (menjadikan obyek yang memenuhi kriteria untuk diikuti dalam sampel penelitian) atau dengan *blocking*, yaitu membagi obyek penelitian menjadi kelompok-kelompok yang relatif homogen (Soemarno, 2000 dalam Setiawati, 2009).

3.1.3.1 Leverage

Leverage merupakan suatu skala untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan hutang jangka panjang. Dalam pengertian bisnis, *leverage* mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Martono dan Harjito, 2005). Apabila *leverage* suatu perusahaan tinggi maka resiko tak tertagihnya suatu hutang juga tinggi, sehingga menuntut suatu perusahaan untuk meningkatkan laba guna menutup hutang tersebut.

3.1.3.2 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Semakin besar kegiatan operasional perusahaan dalam memproduksi dan menjual produknya dan laba pun akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam Setiawati, 2009).

3.1.3.3 Growth Opportunities

Growth Opportunitie diukur melalui resiko *price to book value*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya (Ang,1997). Di Indonesia, PSAK telah menyebutkan bahwa rasio ini mengukur perbedaan antara penilaian pasar atas nilai perusahaan dan perkiraan agregat dari transaksi akuntansi.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti memiliki kemampuan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Perusahaan yang

memiliki nilai pasar yang tinggi berarti perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terus menerus tumbuh, sedangkan nilai buku ekuitas mencerminkan harga perolehan historis. Perusahaan yang baik dengan manajemen yang kuat dan organisasi yang bekerja secara efisien harus mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi dari pada nilai buku historisnya. Harga pasar di bursa merupakan hasil penilaian terhadap laba perusahaan

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini baik ROE maupun ROA keduanya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan.

a. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Perhitungannya adalah dengan membagi laba bersih dengan jumlah *ekuitas stakeholders* (Kuryanto, 2008).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, laba bersih dan modal sendiri diperoleh dari masing-masing perusahaan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan milyar rupiah.

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) digunakan oleh pihak investor ataupun pemilik perusahaan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Prastowo dan Juliaty, 2002).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, laba bersih dan total aktiva diperoleh dari masing-masing perusahaan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan milyar rupiah.

3.2.2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) dihitung menggunakan CSR Indeks (CSRI). Instrumen pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005) yang mengelompokkan informasi CSR kedalam tujuh kategori: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, umum. Total *item* CSR yang dikemukakan oleh Sembiring (2005) yaitu berjumlah 78 *item*.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi (Haniffa dkk, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007) yaitu:

- 1) Setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dalam laporan CSR, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

- 2) Selanjutnya skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

keterangan:

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j: 78

X_{ij} : hasil penjumlahan dari *checklist*, diberi nilai 1 jika *item* i diungkapkan, dan 0 jika *item* i tidak diungkapkan

3.2.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.3.1 Leverage

Leverage adalah suatu skala untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan hutang jangka panjang. Rasio *leverage* yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, jumlah hutang serta jumlah modal sendiri diperoleh dari masing-masing perusahaan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan milyar rupiah.

3.2.3.2 Ukuran Perusahaan (*Firm size*)

Firm size merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada penelitian ini *size* dihitung dengan total asset.

$$Firm\ size = Ln (Total\ Asset)$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total asset dimana dihitung dalam satuan rupiah.

3.2.3.3 *Growth Opportunities*

Growth Opportunities diukur dengan rasio pasar saham terhadap nilai buku modal saham. *Growth Opportunities* dapat diperoleh dengan rumusan sebagai berikut (Al-Tuwajiri *et al.*, 2003):

$$GO = \frac{NPE}{NBE} \times 100\%$$

Keterangan:

NPE = Nilai Pasar Ekuitas

NBE = Nilai Buku Ekuitas

GO = *Growth Opportunities*

Dalam penelitian ini, nilai pasar ekuitas serta nilai buku ekuitas diperoleh dari masing-masing perusahaan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan milyar rupiah.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan / keseluruhan anggota dari objek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Menurut Sekaran (2000) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Sekaran, 2000). Syarat utama dalam pemilihan sampel suatu populasi adalah bahwa sampel harus menjadi cermin dari populasi, sampel harus mewakili populasi, dan sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil (*miniature population*). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Sampel perusahaan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2007 - 2010.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2007-2010.
- c) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan CSR yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan atau pada laporan CSR yang terpisah pada tahun 2007 - 2010.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah data sekunder, yaitu data perusahaan manufaktur yang *go-public* pada tahun 2007 hingga 2010 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) **Studi pustaka**

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari teori, referensi/literatur dan buku-buku pengetahuan yang menunjang serta literatur lain yang mendukung. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pembahasan masalah yang diteliti dan memperoleh pemahaman secara teoritis baik mengenai CSR dan kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhinya.

b) **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumentasi yang berkaitan

dengan masalah yang diteliti. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2007-2010 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Metode Analisis Data

Analisis yang berupa data angka biasanya dikenal dengan analisis kuantitatif. Analisa data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji kebaikan model (Ghozali, 2006).

Perangkat lunak yang biasa digunakan untuk menganalisa data adalah aplikasi berbasis Windows yaitu *statistical Package for Social Science* (SPSS).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat objek dan data tersebut (Sekaran, 2000). Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai data seperti nilai minimum, maksimum dan standar deviasi dari masing-masing data penelitian (Dewi, 2009).

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap

satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau di naik-turunkan nilainya (Ghozali, 2006). Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel dependen dan independen.

3.5.2.1. Model Regresi

Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menganalisis hubungan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE (Y_1) dan ROA (Y_2) sebagai variabel terikatnya, dengan CSRI (X_1) sebagai variabel bebasnya. Selain itu digunakan variabel control yaitu *leverage* (X_2), *firm size* (X_3) dan *growth opportunities* (X_4). Model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Model pertama: $Y_1 = \beta_{01} + \beta_{11}X_1 + \beta_{21}X_2 + \beta_{31}X_3 + \beta_{41}X_4 + \varepsilon$

Model kedua : $Y_2 = \beta_{02} + \beta_{12}X_1 + \beta_{22}X_2 + \beta_{32}X_3 + \beta_{42}X_4 + \varepsilon$

Keterangan:

| | | |
|---------------|---|-------------------------------------|
| Y_1 | = | ROE |
| Y_2 | = | ROA |
| β_0 | = | konstanta |
| X_1 | = | CSRI |
| X_2 | = | <i>leverage</i> (Variabel kontrol) |
| X_3 | = | <i>firm size</i> (Variabel kontrol) |
| X_4 | = | <i>growth</i> (Variabel kontrol) |
| ε | = | kesalahan acak |

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis regresi, maka terlebih dahulu akan digunakan analisis klasik untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2006). Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006 : 147). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Apabila asumsi normalitas tidak dipenuhi dan penyimpangan normalitas tersebut besar, maka akan mengakibatkan hasil uji statistik yang bias. Menguji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorof – Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2006) cara analisis yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan grafik *normal plot*, dimana :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorof – Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2006 : 95). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Mendeteksi dan atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Jika variabel-variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006 : 125). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi

variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis dengan grafik memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit *menginterpretasikan* hasil grafik *plot*. Oleh sebab itu diperlukan uji statistic yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistic dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara sistematis mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

3.5.4. Uji Kebaikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya kebaikan model ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, dan nilai statistik F (Ghozali, 2006).

3.5.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau menggambarkan besarnya kontribusi variabel-variabel (X) terhadap variasi variabel terikat (Y) dalam kaitannya dengan persamaan regresi yang dihasilkan.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2006).

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.

3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait (Ghozali, 2006 : 88). Uji F untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yang digunakan adalah untuk menguji seberapa baik data sampel

penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Significance Level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya semua variabel independen yang terdiri dari CSR, *leverage*, *size* dan *growth* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y); yang diproksikan dengan ROE (Y_1) dan ROA (Y_2).

H_a : tidak semua β berharga 0, artinya variabel independen yang terdiri dari variabel CSR, *leverage*, *size* dan *growth* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (Y); yang diproksikan dengan ROE (Y_1) dan ROA (Y_2).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansinya 5% ($\alpha=0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila taraf signifikansi observasi $\leq 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) tidak dapat diterima, artinya variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila taraf signifikansi observasi $> 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) dapat diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Significance Level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t \leq 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang terikat (Ghozali, 2006). Uji statistik t juga digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis statistik pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel CSR terhadap kinerja keuangan, sebagai berikut:

$H_01 \beta_1 = 0$, artinya CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{a1} \beta_1 > 0$, artinya CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_02 \beta_2 = 0$, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{a2} \beta_2 > 0$, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_03 \beta_3 = 0$, artinya *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{a3} \beta_3 > 0$, artinya *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_04 \beta_4 = 0$, artinya *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{a4} \beta_4 > 0$, artinya *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi *alfa* sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut. Apabila *p value* α maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007 sampai dengan 2010. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 149 perusahaan selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 48 perusahaan yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2007 sampai dengan 2010.

Table 4.1

Kriteria pengambilan sampel

| No. | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|-----|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia | 149 perusahaan |
| 2. | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember | 145 perusahaan |
| 3. | Perusahaan yang menerbitkan CSR | 12 perusahaan |
| | Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel | 12 perusahaan |

Adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran 1. Dari lampiran 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang terdiri dari 1 perusahaan manufaktur di sektor *Food and Beverages*, 2 perusahaan manufaktur di sektor *Chemical and Allied Products*, 1 perusahaan manufaktur di sektor *Metal and Allied Products*, 2 perusahaan manufaktur di sektor *Electronic and Office Equipment*, 5 perusahaan manufaktur di sektor *Automotive and Allied Products*, 1 perusahaan manufaktur di sektor *Photographic Equipment*.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penjelasan statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut adalah hasil output perhitungan deskriptif statistik menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Statistics

| | | CSRI | Size | Lev | grow | ROA | ROE |
|----------------|---------|--------|--------|---------|---------|---------|---------------|
| N | Valid | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | .5585 | 1.9062 | 2.1052 | 6.0738 | 6.8948 | 15.4796 |
| Std. Deviation | | .19586 | .92790 | 1.68294 | 1.20442 | 5.87468 | 1.09929E 1 |
| Minimum | | .23 | .03 | .25 | 3.54 | -6.15 | -16.91 |
| Maximum | | .92 | 3.67 | 8.47 | 8.09 | 17.53 | 31.03 |

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa rata rata variable CSRI = 0.5585, nilai maksimum = 0.92 dan nilai minimumnya = 0.23. Untuk variabel Size diperoleh keterangan nilai rata-ratanya = 1.9062 nilai maksimum = 3.67 dan nilai minimumnya = 0.03. Pada variabel Lev diperoleh keterangan nilai rata-rata = 2.1052, nilai maksimum = 8.47, nilai minimum = 0.25. Pada variable Grow diperoleh keterangan nilai rata-rata = 6.0738 nilai maksimum = 8.09 dan nilai minimumnya = 3.54. Pada variabel ROA diperoleh keterangan nilai rata-rata = 6.8948, nilai maksimum = 17.53, nilai minimum = -6.15. Pada variabel ROE diperoleh keterangan nilai rata-rata = 15.4796, nilai maksimum = 31.03, nilai minimum = -16.91.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 48 perusahaan didapatkan nilai terendah (*minimum*) CSRI sebesar 0.23, yang berarti bahwa nilai terendah dari indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sampel sebanyak 6 item pengungkapan dari 78 item pengungkapan tanggung jawab sosial yang mungkin diungkapkan oleh perusahaan. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.92, yang berarti bahwa nilai tertinggi dari indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sampel sebanyak 6 item pengungkapan dari 78 item pengungkapan tanggung jawab sosial yang mungkin diungkapkan oleh perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) pada CSR sebesar 0.5585, yang berarti bahwa rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh seluruh perusahaan dalam sampel selama tahun 2007 – 2010 sebanyak 6 item pengungkapan dari 78 item pengungkapan tanggung jawab sosial yang mungkin diungkapkan oleh perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0.19586 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0.5585 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data variabel profitabilitas penyebarannya normal.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.3
Analisis regresi berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -25.000 | 6.017 | | -4.155 | .000 |
| | CSRI | 16.985 | 5.735 | .302 | 2.962 | .005 |
| | Size | 2.630 | 1.167 | .222 | 2.254 | .029 |
| | lev | 1.623 | .746 | .248 | 2.176 | .035 |
| | grow | 3.612 | 1.081 | .395 | 3.342 | .002 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = -25,000 + 16,985X_1 + 2,630X_2 + 1,623X_3 + 3,612X_4$.
Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **-25,000**
Jika variabel CSRI, Size, Lev dan Grow dianggap sama dengan nol, maka variabel ROE sebesar **-25,000**
2. Koefisien $X_1 = 16,985$

Jika variabel CSRI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara Size, Lev dan Grow dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar **16,985**.

3. Koefisien $X_2 = 2,630$

Jika variabel Size mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara CSRI, Lev dan Grow tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar **2,630**.

4. Koefisien $X_3 = 1,623$

Jika variabel Lev mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara CSRI, Size dan Grow tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar **1,623**.

5. Koefisien $X_4 = 3,612$

Jika variabel Grow mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara CSRI, Lev dan Size tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar **3,612**.

Tabel 4.4

Analisis regresi berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -9.347 | 3.718 | | -2.514 | .016 |
| | CSRI | 7.284 | 3.543 | .243 | 2.056 | .046 |
| | Size | .120 | .721 | .019 | .166 | .869 |
| | lev | 1.126 | .461 | .323 | 2.444 | .019 |
| | grow | 1.576 | .668 | .323 | 2.361 | .023 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = -9,347 + 7,284X_1 + 0,120X_2 + 1,126X_3 + 1,576X_4$.

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **-9,347**

Jika variabel CSRI, Size, Lev dan Grow dianggap sama dengan nol, maka variabel ROA sebesar **-9,347**

2. Koefisien $X_1 = 7,284$

Jika variabel CSRI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara Size, Lev dan Grow dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar **7,284**.

3. Koefisien $X_2 = 0,120$

Jika variabel Size mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara CSRI, Lev dan Grow tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar **0,120**.

4. Koefisien $X_3 = 1,126$

Jika variabel Lev mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara CSRI, Size dan Grow tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar **1,126**.

5. Koefisien $X_4 = 1,576$

Jika variabel Grow mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara CSRI, Lev dan Size tetap, maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar **1,576**.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data ROE
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 6.94245449 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .072 |
| | Positive | .072 |
| | Negative | -.068 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .498 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .965 |

a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria penerimaan H_0

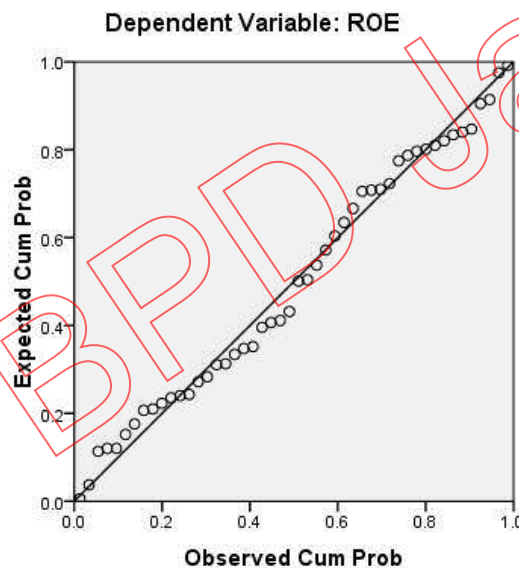
H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 5\%$.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,965 = 96,5% $> 5\%$, maka H_0 diterima. Artinya variabel ROE berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Normal PP-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6

Uji normalitas data ROA.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.28965054 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 |
| | Positive | .085 |
| | Negative | -.058 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .590 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .877 |

a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria penerimaan H_0

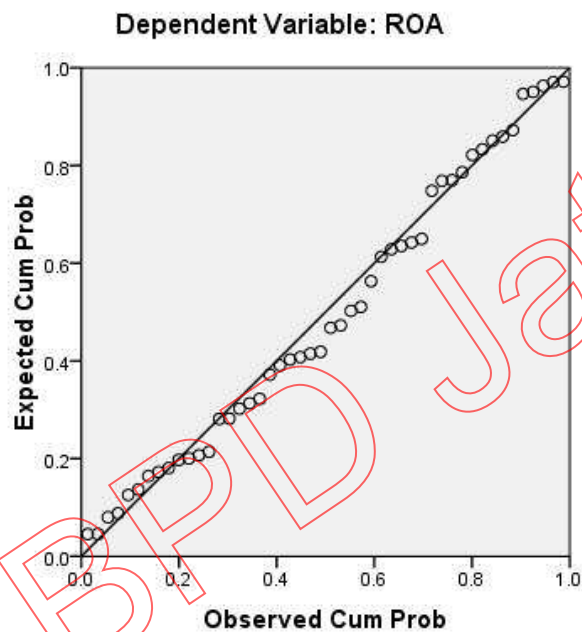
H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,877 = 87,7% > 5% , maka H_0 diterima. Artinya variabel ROA berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Gambar 4.2
Grafik Normal PP-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat

disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16:

Tabel 4.7
Uji multikolenieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -25.000 | 6.017 | | -4.155 | .000 | | |
| CSRI | 16.985 | 5.735 | .302 | 2.962 | .005 | .888 | 1.126 |
| Size | 2.630 | 1.167 | .222 | 2.254 | .029 | .956 | 1.046 |
| lev | 1.623 | .746 | .248 | 2.176 | .035 | .712 | 1.405 |
| grow | 3.612 | 1.081 | .395 | 3.342 | .002 | .662 | 1.511 |

a. Dependent Variable:
ROE

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16:

Tabel 4.8**Uji multikolenieritas****Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -9.347 | 3.718 | | -2.514 | .016 | | |
| | CSRI | 7.284 | 3.543 | .243 | 2.056 | .046 | .888 | 1.126 |
| | Size | .120 | .721 | .019 | .166 | .869 | .956 | 1.046 |
| | lev | 1.126 | .461 | .323 | 2.444 | .019 | .712 | 1.405 |
| | grow | 1.576 | .668 | .323 | 2.361 | .023 | .662 | 1.511 |

a. Dependent Variable:
ROA

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

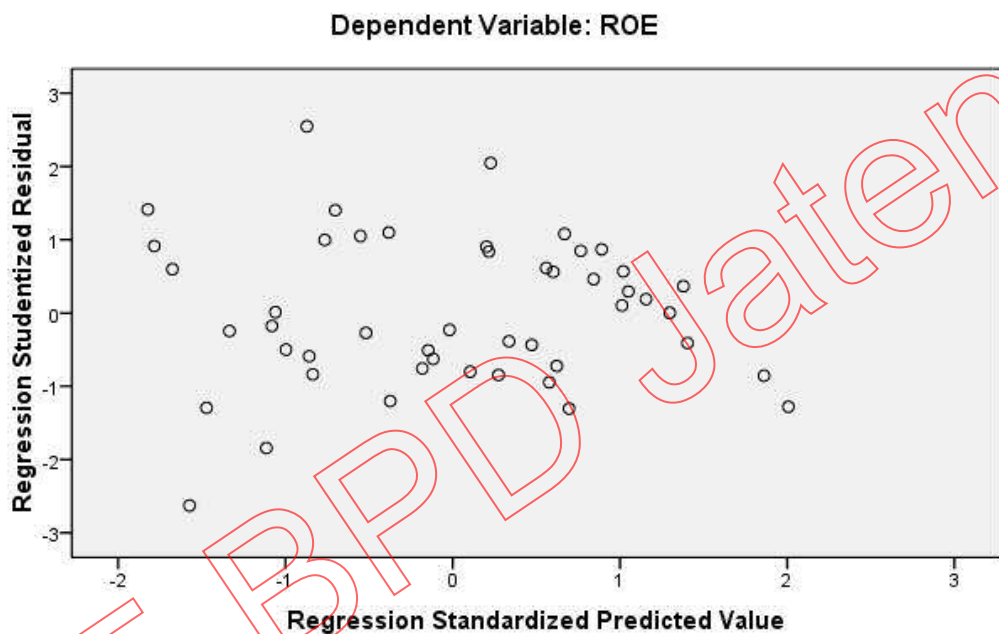
4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:

Gambar 4.3

Scatterplot



Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Output dari proses di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Heterokedstas

Coefficients^a

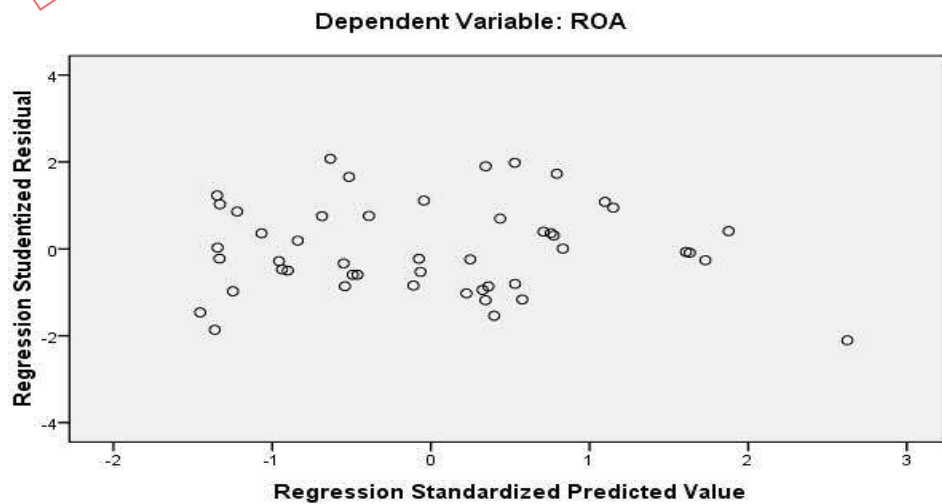
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | d Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12.028 | 3.226 | | 3.728 | .001 |
| | CSRI | .677 | 3.075 | .033 | .220 | .827 |
| | Size | -.294 | .626 | -.069 | -.471 | .640 |
| | lev | -.264 | .400 | -.111 | -.659 | .513 |
| | grow | -.933 | .580 | -.282 | -1.610 | .115 |

a. Dependent Variable: Abs_res

Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:

Gambar 4.4

Scatterplot



Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Output dari proses di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Uji Heterokedastisitas ROA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.581 | 1.988 | | 2.808 | .007 |
| | CSRI | 2.356 | 1.894 | .192 | 1.244 | .220 |
| | Size | -.372 | .385 | -.143 | -.965 | .340 |
| | lev | .137 | .246 | .096 | .556 | .581 |
| | grow | -.488 | .357 | -.244 | -1.366 | .179 |

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap

variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.5 Uji Kebaikan Model

4.5.1 Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable dependen dapat dilihat pada table model summary dibawah ini.

Tabel 4.13
Uji Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .776 ^a | .602 | .565 | 7.25818 |

a. Predictors: (Constant), grow, Size, CSRI, lev

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,565 = 56,5\%$ ini berarti variabel bebas CSRI, Size, Lev dan Grow perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ROE sebesar 56,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable dependen dapat dilihat pada table model summary dibawah ini.

Tabel 4.14

Uji Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .683 ^a | .467 | .417 | 4.48473 |

a. Predictors: (Constant), grow, Size, CSRI, lev

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,417 = 41,7\%$ ini berarti variabel bebas CSRI, Size, Lev dan Grow perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ROA sebesar 41,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.5.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$ (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$.

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

Dengan $n = 48$ $k = 3$ diperoleh $F_{tabel} = 2.584$

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini.

Tabel 4.15
Uji simultan
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3430.365 | 4 | 857.591 | 16.279 | .000 ^a |
| | Residual | 2265.291 | 43 | 52.681 | | |
| | Total | 5695.655 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), grow, Size, CSRI, lev

b. Dependent Variable: ROE

Pada tabel Anova diperoleh nilai $F = 16,279 > 2.584$ (dan $sig = 0,000 < 5\%$ ini berarti variabel independen CSRI, Lev, Size dan Grow secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variable dependen ROE. Dengan kata lain variabel-variabel independen CSRI, Lev, Size dan Grow mampu menjelaskan besarnya variable dependen ROE.

Dengan $n = 168$ $k = 3$ diperoleh $F_{tabel} = 2.584$

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini:

Tabel 4.16

Uji simultan

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 757.206 | 4 | 189.302 | 9.412 | .000 ^a |
| | Residual | 864.852 | 43 | 20.113 | | |
| | Total | 1622.058 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), grow, Size, CSRI, lev

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel Anova diperoleh nilai $F = 9,412 > 2.584$ (dan $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ ini berarti variabel independen CSRI, Lev, Size dan Grow secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variable dependen ROA. Dengan kata lain variabel-variabel independen CSRI, Lev, Size dan Grow mampu menjelaskan besarnya variable dependen ROA.

4.5.3 Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17

Uji parsial

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -25.000 | 6.017 | | -4.155 | .000 |
| | CSRI | 16.985 | 5.735 | .302 | 2.962 | .005 |
| | Size | 2.630 | 1.167 | .222 | 2.254 | .029 |
| | lev | 1.623 | .746 | .248 | 2.176 | .035 |
| | grow | 3.612 | 1.081 | .395 | 3.342 | .002 |

a. Dependent Variable: ROE

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 48-3-1 = 44$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 2.017$.

Ho diterima apabila $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

4.5.3.1 Pengujian hipotesis 1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROE

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel CSRI diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.962 \leq 2.017 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,005 = 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel CSRI secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE. Pada variabel X_2 (Size) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.254$ dengan nilai $sig = 0,029 < 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel independen Size secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE. Pada variabel X_3 (Lev) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.176$ dan $sig = 0,035 < 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel independen Lev secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE. Pada variabel X_4 (Grow) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.342$ dengan nilai $sig = 0,002 < 5\%$ jadi H_0 diterima, Ini berarti variabel independen Grow secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE.

Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18
Uji parsial
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -9.347 | 3.718 | | -2.514 | .016 |
| CSRI | 7.284 | 3.543 | .243 | 2.056 | .046 |
| Size | .120 | .721 | .019 | .166 | .869 |
| Lev | 1.126 | .461 | .323 | 2.444 | .019 |
| Grow | 1.576 | .668 | .323 | 2.361 | .023 |

a. Dependent Variable: ROA

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$.
Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 168-3-1 = 164$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 2.017$.

Ho diterima apabila $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila $(t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel})$ dan $sig < 5\%$.

4.5.3.2 Pengujian hipotesis 2 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROA

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel CSRI diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.056 \leq 2.017 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,046 = 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel CSRI secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Pada variabel X_2 (Size) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.166$ dengan nilai $sig = 0,869 > 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel independen Size secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Pada variabel X_3 (Lev) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.444$ dan $sig = 0,019 < 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel independen Lev secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Pada variabel X_4 (Grow) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.361$ dengan nilai $sig = 0,023 < 5\%$ jadi H_0 diterima, Ini berarti variabel independen Grow secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

4.6 PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.17 dan 4.18 di atas pada hasil uji statistik T maka dapat disimpulkan bahwa bahwa CSRI, Size, Lev dan Grow secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE dan ROA). Besarnya pengaruh keempat variable tersebut secara simultan terhadap ROE adalah 56,5% sedangkan secara simultan terhadap ROA adalah 41,7%. Berdasarkan tabel hasil uji statistik t maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan ROE

Dengan ROE, investor atau pemilik dapat melihat tingkat pengembalian atas investasi yang diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas saham biasa (Weston dan Brigham, 1993 dalam Lindrawati dkk, 2008). Perusahaan menjalankan aktivitas *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan mempercayai bahwa dengan menjalankan CSR perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan seperti meningkatkan volume penjualan, meningkatkan reputasi perusahaan, menciptakan loyalitas karyawan dan pelanggan serta untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat atas isu-isu yang mungkin akan merugikan perusahaan. Keuntungan akan didapat oleh perusahaan yang mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*, antara lain yaitu meningkatkan kinerja keuangan, meningkatkan *brand image* dan reputasi perusahaan serta meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan.

Dengan demikian manfaat CSR bagi perusahaan sangat banyak, selain juga berdampak langsung untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Untuk itu diperlukan suatu manajemen yang mampu menjalankan CSR secara baik agar berdampak baik pula bagi perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik CSR akan mencapai sasaran secara tepat. Perusahaan yang melakukan CSR akan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* sehingga akan berpengaruh positif terhadap laba yang diperoleh. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh positif juga terhadap ROE perusahaan.

2. Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan ROA

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005), ROA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau aktivitya untuk memperoleh laba. ROA

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dan dapat diproyeksikan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. Departemen Sosial (2005) *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen dan kemampuan dunia usaha untuk melaksanakan kewajiban sosial terhadap lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keseimbangan hidup ekosistem di sekelilingnya.

CSR memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar yang berada pada lingkup perusahaan. Dengan adanya CSR masyarakat mendapatkan perhatian dari pihak pengelola dan pemilik perusahaan. Perhatian kepada masyarakat dapat berupa bantuan langsung kepada masyarakat atau dengan cara mendayagunakan tenaga masyarakat sekitar untuk bekerja sebagai buruh di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat CSR yang diterapkan oleh perusahaan kepada masyarakat, maka citra atau reputasi perusahaan di mata masyarakat juga akan baik. Dengan citra yang baik perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat meningkat dikarenakan sebelum menanamkan sahamnya para investor melihat seberapa baik reputasi perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Jadi semakin tinggi CSR pada perusahaan maka mengakibatkan ROA pada perusahaan juga tinggi.

Legnik Hall (1996) dalam Lindrawati dkk (2008) mengatakan bahwa kualitas *Corporate Social Responsibility* memberikan kemampuan perusahaan untuk membangun hubungan yang efektif dengan *stakeholder*, meningkatkan daya saing perusahaan, dan menyediakan keuntungan kompetitif dalam pasar bagi produk perusahaan selanjutnya akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih tinggi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas (ROE dan ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan yang telah diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik dengan hasil signifikansi pada 0,001 atau $p\text{-value} \leq 0,05$. ROE mengalami peningkatan jika perusahaan menerapkan CSR. Dengan menerapkan CSR, tingkat perolehan laba perusahaan dengan menggunakan seluruh dana atau aktiva yang dimilikinya (ROE) akan mengalami peningkatan.
2. Terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan yang telah diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik dengan hasil signifikansi pada 0,001 atau $p\text{-value} \leq 0,05$. ROA mengalami peningkatan jika perusahaan menerapkan CSR. Dengan menerapkan CSR, tingkat perolehan laba perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau aktiva yang dimilikinya (ROA) akan mengalami peningkatan.

5.2 Keterbatasan

1. Berdasarkan hasil uji kebaikan model dengan koefisien determinasi sebagai pengukurnya hanya bernilai 56,5% untuk ROE dan 41,7% untuk ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Corporate Social Responsibility*) dengan leverage, size, dan growth

sebagai variabel kontrol dalam ketepatan memprediksi variasi variabel kinerja keuangan perusahaan ROE hanya sebesar 56,5% dan 41,7% untuk ROA. Hal ini menunjukkan masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel kinerja keuangan perusahaan.

2. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penyusunan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial yang ada cenderung bersifat subyektif dan memungkinkan terlewatnya item – item tertentu yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan menambah variabel kinerja keuangan dengan variabel lain yang diprediksi dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* seperti usia perusahaan, sehingga model penelitian selanjutnya lebih baik lagi.
2. Diharapkan dapat menyempurnakan item - item pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan kondisi yang ada atau peraturan yang berlaku.

5.4 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial bagi perusahaan sesuai dengan hasil penelitian adalah dengan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja finansial, diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan serta dalam pengambilan keputusan yang baik bagi operasional perusahaan terkait dengan kebijakan-kebijakan jangka panjang dalam rangka membangun hubungan dengan *stakeholder* dan *stockholder* yang berkesinambungan , agar perusahaan selalu memperhatikan segala aspek kepentingan terkait kegiatan operasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, FR. Reni Retno. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. 23 – 26 Agustus 2006.
- Ardana, I Komang. 2008. "CSR dalam Praktik di Indonesia". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dahli, Lely dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)".
- Daniri, Mas Achmad. 2008. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Diposting tanggal 28 Agustus 2008. <http://pkbl.bumn.go.id/>.
- Dewi, Kinorika. 2007. "*Corporate Social Responsibility* dan Pengaruh pada *Good Corporate Image*". JANAVISI. Volume 10 Nomor 3b.
- Fauzi, Hasan, Mahoney, Lois S., dan Rahman, Azhar Abdul. 2007. "*The Link between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Evidence form Indonesian Companies*". *Issues in Social and Environmental Accounting*. Vol. 1, No.1.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indria dan Dini Apriyanti, 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan". MAKSI. Volume 5. Nomor 2.
- Kuryanto, Benny dan M. Syafruddin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Proceeding SNA IX*. Pontianak.

Kotler, P. dan Nancy Lee. 2005. *Coorporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Cause*. John Wiley & Sons Inc.

Lindrawati, Felicia Nita, dan J.Th Budianto T. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Sebagai 100 *Best Corporate Citizens* oleh KLD Research & Analytic”. Majalah Ekonomi. Tahun XVIII Nomor 1. April 2008.

Martono dan Harjito, D. Agus. 2005. Manajemen Keuangan. Cetakan Kelima. Yogyakarta : EKONISIA.

Merkusiawati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. “Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan”. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor 1.

Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. “Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi”. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Rahma Yuliani. 2003. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia*, Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang (tidak dipublikasikan).

Robert A. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta:Mediasoft INA.

Saleh, Mustaruddin, Zulkifli, Norhayah, dan Rusnah Muhamad. 2008. “*An Empirical Examination of the Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance in an Emerging market*”.

<http://www.pbfeam2008.bus.qut.edu.au/>

Sekaran, U. 2000. *Research Method for Business a Skill Building Approach (3rd)*. Canada: John Widley and Sons. Inc

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat

Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, (15 – 16 September).

Siregar, Chairil N. 2007. Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia. Jurnal Sosioteknologi Edisi 12 Tahun 6.

Sulistyo, Heru. 2008. “Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Jangka Panjang”. EKOBIS. Volume 9 Nomor 1.

Susi. 2005. The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance Amongst Indonesian Companies. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, (15 – 16 September).

Susiloadi, Priyanto. 2008. Implementasi Corporate Social Responsibility Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Sebelas maret Surakarta. ISSN 1907-0489 Volume 4 Nomor 2 Oktober 2008 Halaman 123-130.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman modal.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Zuhroh, Dian dan Sukmawati, I Putu Pande Heri. “Analisi Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan – Perusahaan *High Profile* di BEJ)”. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya, 16-17 Oktober 2006

<http://www.csrindonesia.com/>

<http://www.idx.co.id>

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

| No. | Kode | Perusahaan | Usaha |
|-----|------|---------------------------|---------------------------------|
| 1 | AKRA | PT. AKR Corporindo | Chemical and Allied Products |
| 2 | ASGR | PT. Astra Graphia | Electronic and Office Equipment |
| 3 | ASII | PT. Astra International | Automotive and Allied Products |
| 4 | FAST | PT. Fast Food Indonesia | Food and Beverages |
| 5 | HEXA | PT. Hexindo Adiperkasa | Automotive and Allied Products |
| 6 | KONI | PT. Perdana Bangun Pusaka | Photographic Equipment |
| 7 | LTLS | PT. Lautan Luas | Chemical and Allied Products |
| 8 | MTDL | PT. Metrodata Electronics | Electronic and Office Equipment |
| 9 | SUGI | PT. Sugi Samapersada | Automotive and Allied Products |
| 10 | TIRA | PT. Tira Austenite | Metal and Allied Products |
| 11 | TURI | PT. Tunas Ridean | Automotive and Allied Products |
| 12 | UNTR | PT. United Tractors | Automotive and Allied Products |

Sumber : *IDX, diolah*

Lampiran 2

Daftar Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1. Lingkungan

- 1.1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
- 1.2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum peraturan polusi.
- 1.3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
- 1.4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengelolaan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
- 1.5. Konservasi sumber alam misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
- 1.6. Penggunaan material daur ulang.
- 1.7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
- 1.8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
- 1.9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
- 1.10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah.
- 1.11. Pengelolaan limbah.
- 1.12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
- 1.13. Perlindungan lingkungan hidup.

2. Energi

- 2.1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
- 2.2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.

- 2.3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
- 2.4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
- 2.5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
- 2.6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
- 2.7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

3. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

- 3.1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
- 3.2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
- 3.3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
- 3.4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
- 3.5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
- 3.6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
- 3.7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
- 3.8. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.

4. Lain-Lain Tentang Tenaga Kerja

- 4.1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
- 4.2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.
- 4.3. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
- 4.4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
- 4.5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
- 4.6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja pada bidang pendidikan.
- 4.7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
- 4.8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
- 4.9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
- 4.10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.

- 4.11. Mengungkapkan prosentase gaji untuk pensiun.
- 4.12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
- 4.13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
- 4.14. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.
- 4.15. Mengungkapkan disposisi staf dimana staf ditempatkan.
- 4.16. Mengungkapkan jumlah staf masa kerja dan kelompok usia mereka.
- 4.17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misalnya penjualan per tenaga kerja.
- 4.18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
- 4.19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
- 4.20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
- 4.21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
- 4.22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
- 4.23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
- 4.24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
- 4.25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
- 4.26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
- 4.27. Meningkatkan kondisi kerja secara umum.
- 4.28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
- 4.29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.

5. Produk

- 5.1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya.
- 5.2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
- 5.3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
- 5.4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan.
- 5.5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.

- 5.6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
- 5.7. Mengungkapkan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
- 5.8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
- 5.9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
- 5.10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000).

6. Keterlibatan Masyarakat

- 6.1. Sumbangan tunai, produk, layanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
- 6.2. Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar.
- 6.3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
- 6.4. Membantu riset medis.
- 6.5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.
- 6.6. Membiayai program beasiswa.
- 6.7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
- 6.8. Mensponsori kampanye nasional.
- 6.9. Mendukung pengembangan industri lokal.

7. Umum

- 7.1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
- 7.2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

Sumber : Sembiring (2005)

Lampiran 3

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur

| No | Tahun | Kode | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Jumlah | indeks |
|----|-------|------|----|---|---|----|----|---|---|--------|--------|
| 1 | 2007 | AKRA | 2 | 3 | 8 | 12 | 6 | 7 | 2 | 40 | 0,51 |
| 2 | 2007 | ASGR | 12 | 5 | 8 | 20 | 7 | 7 | 2 | 61 | 0,78 |
| 3 | 2007 | ASII | 13 | 7 | 8 | 23 | 10 | 9 | 2 | 72 | 0,92 |
| 4 | 2007 | FAST | 8 | 3 | 0 | 15 | 8 | 8 | 2 | 44 | 0,56 |
| 5 | 2007 | HEXA | 0 | 2 | 6 | 6 | 9 | 7 | 2 | 32 | 0,41 |
| 6 | 2007 | KONI | 0 | 2 | 0 | 14 | 6 | 7 | 1 | 30 | 0,38 |
| 7 | 2007 | LTLS | 7 | 2 | 0 | 10 | 4 | 0 | 1 | 24 | 0,31 |
| 8 | 2007 | MTDL | 0 | 2 | 3 | 6 | 8 | 7 | 1 | 27 | 0,34 |
| 9 | 2007 | SUGI | 3 | 2 | 4 | 5 | 2 | 1 | 1 | 18 | 0,23 |
| 10 | 2007 | TIRA | 5 | 1 | 0 | 7 | 5 | 8 | 1 | 27 | 0,34 |
| 11 | 2007 | TURI | 0 | 0 | 2 | 7 | 9 | 6 | 1 | 25 | 0,32 |
| 12 | 2007 | UNTR | 9 | 7 | 8 | 23 | 9 | 8 | 2 | 70 | 0,85 |
| 13 | 2008 | AKRA | 7 | 0 | 8 | 8 | 10 | 6 | 2 | 41 | 0,42 |
| 14 | 2008 | ASGR | 12 | 6 | 8 | 17 | 7 | 0 | 2 | 52 | 0,66 |
| 15 | 2008 | ASII | 13 | 7 | 8 | 21 | 10 | 7 | 2 | 68 | 0,87 |
| 16 | 2008 | FAST | 2 | 2 | 1 | 15 | 10 | 8 | 1 | 37 | 0,50 |
| 17 | 2008 | HEXA | 0 | 2 | 8 | 15 | 7 | 7 | 2 | 41 | 0,52 |
| 18 | 2008 | KONI | 0 | 2 | 0 | 10 | 6 | 7 | 2 | 27 | 0,34 |
| 19 | 2008 | LTLS | 7 | 2 | 0 | 10 | 3 | 0 | 1 | 23 | 0,29 |
| 20 | 2008 | MTDL | 0 | 2 | 2 | 5 | 8 | 7 | 1 | 25 | 0,32 |
| 21 | 2008 | SUGI | 3 | 4 | 6 | 5 | 2 | 1 | 1 | 22 | 0,28 |
| 22 | 2008 | TIRA | 5 | 2 | 0 | 5 | 5 | 8 | 2 | 27 | 0,34 |
| 23 | 2008 | TURI | 0 | 0 | 2 | 5 | 9 | 8 | 2 | 26 | 0,33 |
| 24 | 2008 | UNTR | 2 | 7 | 8 | 23 | 9 | 8 | 2 | 59 | 0,75 |
| 25 | 2009 | AKRA | 6 | 2 | 8 | 10 | 9 | 6 | 2 | 43 | 0,55 |
| 26 | 2009 | ASGR | 12 | 6 | 8 | 19 | 7 | 5 | 2 | 59 | 0,76 |
| 27 | 2009 | ASII | 13 | 7 | 8 | 23 | 10 | 7 | 2 | 70 | 0,90 |
| 28 | 2009 | FAST | 7 | 2 | 1 | 17 | 10 | 8 | 2 | 47 | 0,60 |
| 29 | 2009 | HEXA | 0 | 3 | 7 | 13 | 8 | 7 | 2 | 40 | 0,51 |
| 30 | 2009 | KONI | 0 | 2 | 1 | 14 | 7 | 7 | 2 | 33 | 0,42 |
| 31 | 2009 | LTLS | 8 | 2 | 1 | 12 | 3 | 0 | 1 | 27 | 0,35 |
| 32 | 2009 | MTDL | 0 | 2 | 3 | 6 | 7 | 7 | 1 | 26 | 0,33 |
| 33 | 2009 | SUGI | 3 | 4 | 6 | 6 | 2 | 2 | 1 | 24 | 0,31 |
| 34 | 2009 | TIRA | 5 | 1 | 1 | 8 | 4 | 7 | 2 | 28 | 0,36 |
| 35 | 2009 | TURI | 0 | 1 | 2 | 7 | 9 | 8 | 1 | 28 | 0,36 |
| 36 | 2009 | UNTR | 5 | 7 | 8 | 23 | 8 | 8 | 2 | 61 | 0,78 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|------|------|----|---|---|----|----|---|---|----|------|
| 37 | 2010 | AKRA | 7 | 2 | 7 | 9 | 9 | 6 | 2 | 42 | 0.54 |
| 38 | 2010 | ASGR | 12 | 6 | 8 | 19 | 8 | 7 | 2 | 62 | 0.79 |
| 39 | 2010 | ASII | 13 | 7 | 8 | 23 | 10 | 8 | 2 | 71 | 0.91 |
| 40 | 2010 | FAST | 8 | 2 | 1 | 17 | 9 | 8 | 2 | 47 | 0.60 |
| 41 | 2010 | HEXA | 0 | 2 | 7 | 13 | 7 | 7 | 2 | 38 | 0.49 |
| 42 | 2010 | KONI | 0 | 2 | 1 | 14 | 6 | 7 | 2 | 32 | 0.41 |
| 43 | 2010 | LTLS | 8 | 1 | 1 | 12 | 3 | 0 | 1 | 26 | 0.33 |
| 44 | 2010 | MTDL | 0 | 2 | 2 | 7 | 7 | 7 | 1 | 26 | 0.33 |
| 45 | 2010 | SUGI | 3 | 4 | 5 | 6 | 3 | 2 | 1 | 24 | 0.31 |
| 46 | 2010 | TIRA | 5 | 2 | 1 | 7 | 5 | 8 | 2 | 30 | 0.38 |
| 47 | 2010 | TURI | 0 | 0 | 2 | 7 | 8 | 8 | 2 | 27 | 0.35 |
| 48 | 2010 | UNTR | 8 | 7 | 8 | 23 | 9 | 8 | 2 | 65 | 0.83 |

Keterangan :

- 1 : Lingkungan
- 2 : Energi
- 3 : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- 4 : Lain-lain Tentang Tenaga Kerja
- 5 : Produk
- 6 : Keterlibatan Masyarakat
- 7 : Umum

Lampiran 4**Variabel Size, Leverage, Growth Opportunities**

| No. | Tahun | KODE | SIZE | LEVERAGE | GO |
|------------|--------------|-------------|-------------|-----------------|-----------|
| 1 | 2007 | AKRA | 3.497.591 | 1.57 | 3.37 |
| 2 | 2007 | ASGR | 624.557 | 0.99 | 2.53 |
| 3 | 2007 | ASII | 65.520.000 | 1.17 | 4.1 |
| 4 | 2007 | FAST | 629.491 | 0.67 | 2.9 |
| 5 | 2007 | HEXA | 1.377.864 | 2.68 | 1.66 |
| 6 | 2007 | KONI | 62.924 | 2.24 | 0.82 |
| 7 | 2007 | LTLS | 2.135.084 | 2.42 | 0.58 |
| 8 | 2007 | MTDL | 1.162.251 | 2.88 | 1.32 |
| 9 | 2007 | SUGI | 56.034 | 0.33 | 1.45 |
| 10 | 2007 | TIRA | 238.871 | 2.14 | 1.25 |
| 11 | 2007 | TURI | 3.345.245 | 2.91 | 2.02 |
| 12 | 2007 | UNTR | 13.002.619 | 1.26 | 5.42 |
| 13 | 2008 | AKRA | 4.874.851 | 1.81 | 1.4 |
| 14 | 2008 | ASGR | 841.054 | 1.53 | 0.81 |
| 15 | 2008 | ASII | 80.740.000 | 1.21 | 1.29 |
| 16 | 2008 | FAST | 784.759 | 0.63 | 2.87 |
| 17 | 2008 | HEXA | 1.966.536 | 1.36 | 2.11 |
| 18 | 2008 | KONI | 53.558 | 2.22 | 0.42 |
| 19 | 2008 | LTLS | 3.440.010 | 3.11 | 0.52 |
| 20 | 2008 | MTDL | 1.288.796 | 2.74 | 0.46 |
| 21 | 2008 | SUGI | 43.732 | 0.11 | 2.3 |
| 22 | 2008 | TIRA | 228.582 | 1.94 | 1.23 |
| 23 | 2008 | TURI | 3.583.328 | 2.5 | 1.02 |

| | | | | | |
|----|------|------|-------------|------|-------|
| 24 | 2008 | UNTR | 22.847.721 | 1.05 | 1.32 |
| 25 | 2009 | AKRA | 6.059.070 | 2.2 | 2.11 |
| 26 | 2009 | ASGR | 774.857 | 1.03 | 1.12 |
| 27 | 2009 | ASII | 88.938.000 | 1 | 3.52 |
| 28 | 2009 | FAST | 1.041.409 | 0.63 | 3.63 |
| 29 | 2009 | HEXA | 2.025.970 | 1.5 | 8.47 |
| 30 | 2009 | KONI | 93.117 | 3.21 | 0.25 |
| 31 | 2009 | LTLS | 3.081.130 | 2.78 | 0.77 |
| 32 | 2009 | MTDL | 1.059.054 | 2.04 | 0.55 |
| 33 | 2009 | SUGI | 37.761 | 0.01 | 2.34 |
| 34 | 2009 | TIRA | 201.789 | 1.51 | 1.3 |
| 35 | 2009 | TURI | 1.770.692 | 0.77 | 2.43 |
| 36 | 2009 | UNTR | 24.404.828 | 0.76 | 3.72 |
| 37 | 2010 | AKRA | 7.665.590 | 2.01 | 2.75 |
| 38 | 2010 | ASGR | 982.48 | 1.1 | 1.99 |
| 39 | 2010 | ASII | 112.857.000 | 1.1 | 4.48 |
| 40 | 2010 | FAST | 1.236.043 | 0.54 | 5.12 |
| 41 | 2010 | HEXA | 2.072.477 | 0.97 | 14.18 |
| 42 | 2010 | KONI | 84.841 | 2.61 | 0.32 |
| 43 | 2010 | LTLS | 3.591.139 | 3.14 | 0.76 |
| 44 | 2010 | MTDL | 945.242 | 1.63 | 0.75 |
| 45 | 2010 | SUGI | 40.819 | 0.03 | 1.61 |
| 46 | 2010 | TIRA | 217.837 | 1.35 | 1.13 |
| 47 | 2010 | TURI | 2.100.154 | 0.73 | 0.67 |
| 48 | 2010 | UNTR | 29.700.914 | 0.84 | 4.91 |

Lampiran 5

| No. | Tahun | KODE | ROA | ROE |
|------------|--------------|-------------|------------|------------|
| 1 | 2007 | AKRA | 5.47 | 14.97 |
| 2 | 2007 | ASGR | 11.54 | 22.95 |
| 3 | 2007 | ASII | 10.26 | 24.18 |
| 4 | 2007 | FAST | 16.29 | 27.17 |
| 5 | 2007 | HEXA | 4.11 | 15.11 |
| 6 | 2007 | KONI | (2.35) | (7.6) |
| 7 | 2007 | LTLS | 3.36 | 12.02 |
| 8 | 2007 | MTDL | 2.45 | 10.02 |
| 9 | 2007 | SUGI | 6.59 | 8.79 |
| 10 | 2007 | TIRA | 1.06 | 3.36 |
| 11 | 2007 | TURI | 5.67 | 22.17 |
| 12 | 2007 | UNTR | 11.48 | 26.04 |
| 13 | 2008 | AKRA | 4.31 | 13.06 |
| 14 | 2008 | ASGR | 7.43 | 18.77 |
| 15 | 2008 | ASII | 11.38 | 27.78 |
| 16 | 2008 | FAST | 15.96 | 25.96 |
| 17 | 2008 | HEXA | 3.41 | 8.06 |
| 18 | 2008 | KONI | (5.24) | (16.91) |
| 19 | 2008 | LTLS | 4.24 | 18.24 |
| 20 | 2008 | MTDL | 2.32 | 9.45 |
| 21 | 2008 | SUGI | 4.08 | 4.51 |
| 22 | 2008 | TIRA | 0.58 | 1.74 |

| | | | | |
|----|------|------|--------|--------|
| 23 | 2008 | TURI | 6.84 | 23.92 |
| 24 | 2008 | UNTR | 11.65 | 23.9 |
| 25 | 2009 | AKRA | 4.53 | 15.78 |
| 26 | 2009 | ASGR | 8.64 | 17.57 |
| 27 | 2009 | ASII | 11.29 | 25.17 |
| 28 | 2009 | FAST | 17.48 | 28.48 |
| 29 | 2009 | HEXA | 9.84 | 24.54 |
| 30 | 2009 | KONI | 5.89 | 24.82 |
| 31 | 2009 | LTLS | 2.79 | 11.26 |
| 32 | 2009 | MTDL | 0.95 | 3.14 |
| 33 | 2009 | SUGI | (6.15) | (6.24) |
| 34 | 2009 | TIRA | 1.09 | 2.8 |
| 35 | 2009 | TURI | 17.53 | 31.03 |
| 36 | 2009 | UNTR | 15.64 | 27.58 |
| 37 | 2010 | AKRA | 4.06 | 13.03 |
| 38 | 2010 | ASGR | 12.05 | 25.36 |
| 39 | 2010 | ASII | 12.73 | 29.13 |
| 40 | 2010 | FAST | 16.15 | 24.9 |
| 41 | 2010 | HEXA | 13.08 | 25.73 |
| 42 | 2010 | KONI | 1.62 | 5.87 |
| 43 | 2010 | LTLS | 2.42 | 10.63 |
| 44 | 2010 | MTDL | 3.22 | 8.5 |
| 45 | 2010 | SUGI | 5.55 | 5.74 |
| 46 | 2010 | TIRA | 1.81 | 4.37 |
| 47 | 2010 | TURI | 12.81 | 22.17 |
| 48 | 2010 | UNTR | 13.04 | 24 |

Lampiran 6

ROE

Deskriptif

Statistics

| | | CSRI | Size | lev | Grow | ROA | ROE |
|----------------|---------|--------|--------|---------|---------|---------|-----------|
| N | Valid | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | .5585 | 1.9062 | 2.1052 | 6.0738 | 6.8948 | 15.4796 |
| Std. Deviation | | .19586 | .92790 | 1.68294 | 1.20442 | 5.87468 | 1.09929E1 |
| Minimum | | .23 | .03 | .25 | 3.54 | -6.15 | -16.91 |
| Maximum | | .92 | 3.67 | 8.47 | 8.09 | 17.53 | 31.03 |

Analisis regresi berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -25.000 | 6.017 | | -4.155 | .000 |
| | CSRI | 16.985 | 5.735 | .302 | 2.962 | .005 |
| | Size | 2.630 | 1.167 | .222 | 2.254 | .029 |
| | lev | 1.623 | .746 | .248 | 2.176 | .035 |
| | grow | 3.612 | 1.081 | .395 | 3.342 | .002 |

a. Dependent Variable: ROE

Uji normalitas data

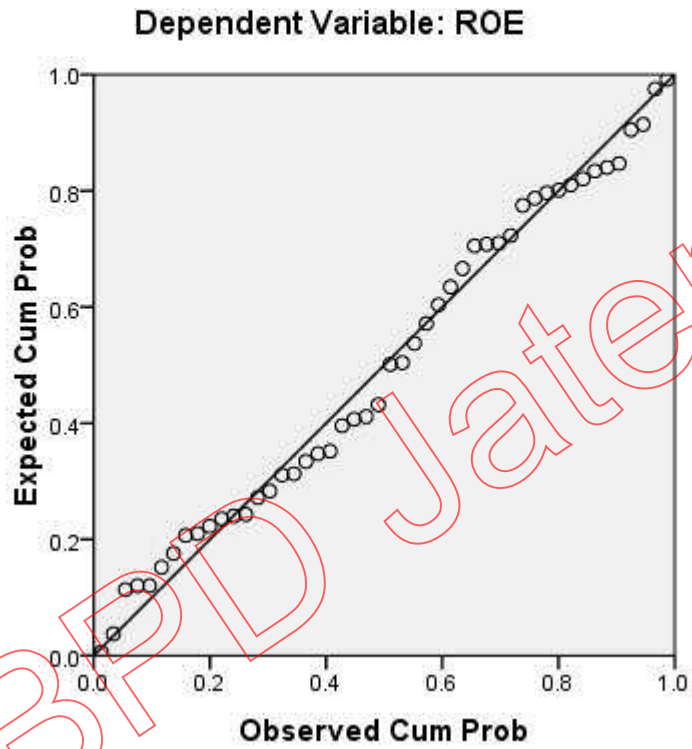
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 6.94245449 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .072 |
| | Positive | .072 |
| | Negative | -.068 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .498 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .965 |

a. Test distribution is Normal.

STIE BPD Jateng

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



- Uji multikolenieritas

Coefficients^a

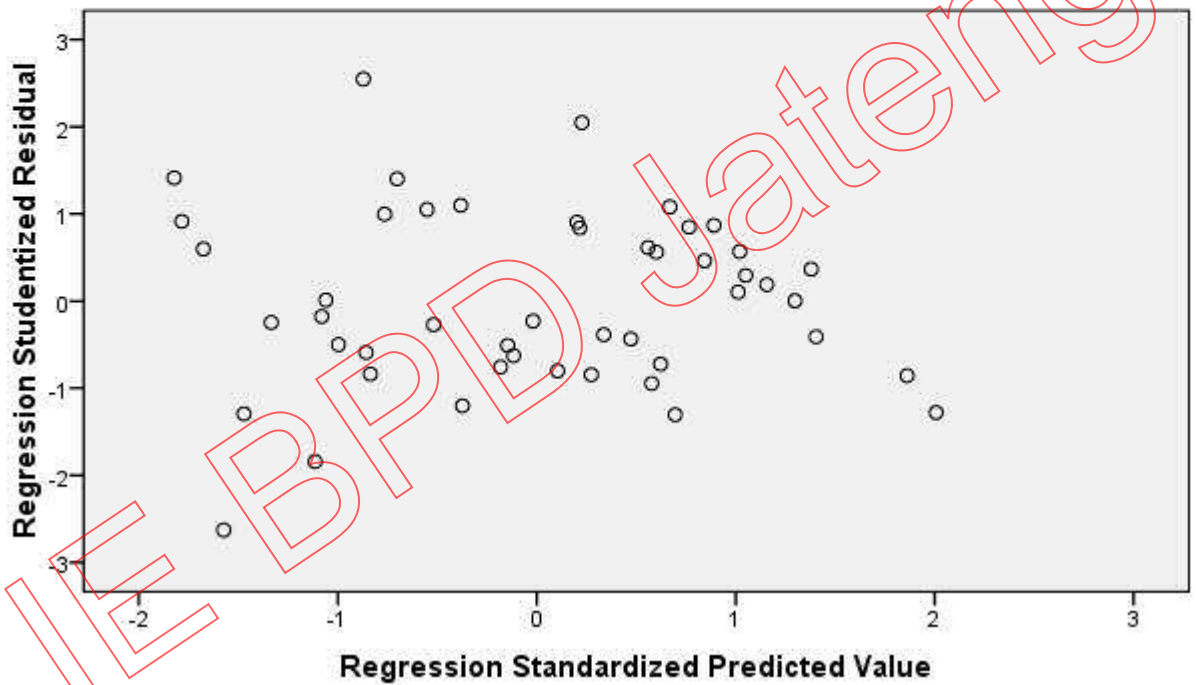
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -25.000 | 6.017 | | -4.155 | .000 | | |
| | CSRI | 16.985 | 5.735 | .302 | 2.962 | .005 | .888 | 1.126 |
| | Size | 2.630 | 1.167 | .222 | 2.254 | .029 | .956 | 1.046 |
| | lev | 1.623 | .746 | .248 | 2.176 | .035 | .712 | 1.405 |
| | grow | 3.612 | 1.081 | .395 | 3.342 | .002 | .662 | 1.511 |

a. Dependent Variable: ROE

- Uji heterokedasitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROE



- Uji R

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .776 ^a | .602 | .565 | 7.25818 |

a. Predictors: (Constant), grow, Size, CSRI, lev

Uji F

Dengan $n = 48$ $k = 3$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2.584$

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3430.365 | 4 | 857.591 | 16.279 | .000 ^a |
| | Residual | 2265.291 | 43 | 52.681 | | |
| | Total | 5695.655 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), grow, Size, CSRI, lev

b. Dependent Variable: ROE

Uji t

Dengan $n = 48$ $k = 3$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.017$

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -25.000 | 6.017 | | -4.155 | .000 |
| | CSRI | 16.985 | 5.735 | .302 | 2.962 | .005 |
| | Size | 2.630 | 1.167 | .222 | 2.254 | .029 |
| | lev | 1.623 | .746 | .248 | 2.176 | .035 |
| | grow | 3.612 | 1.081 | .395 | 3.342 | .002 |

a. Dependent Variable: ROE

Lampiran 7

ROA

Deskriptif

Statistics

| | | CSRI | Size | lev | Grow | ROA | ROE |
|----------------|---------|--------|--------|---------|---------|---------|-----------|
| N | Valid | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 | 48 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | .5585 | 1.9062 | 2.1052 | 6.0738 | 6.8948 | 15.4796 |
| Std. Deviation | | .19586 | .92790 | 1.68294 | 1.20442 | 5.87468 | 1.09929E1 |
| Minimum | | .23 | .03 | .25 | 3.54 | -6.15 | -16.91 |
| Maximum | | .92 | 3.67 | 8.47 | 8.09 | 17.53 | 31.03 |

Analisis regresi berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -9.347 | 3.718 | | -2.514 | .016 |
| | CSRI | 7.284 | 3.543 | .243 | 2.056 | .046 |
| | Size | .120 | .721 | .019 | .166 | .869 |
| | Lev | 1.126 | .461 | .323 | 2.444 | .019 |
| | Grow | 1.576 | .668 | .323 | 2.361 | .023 |

a. Dependent Variable: ROA

Uji Normalitas Data

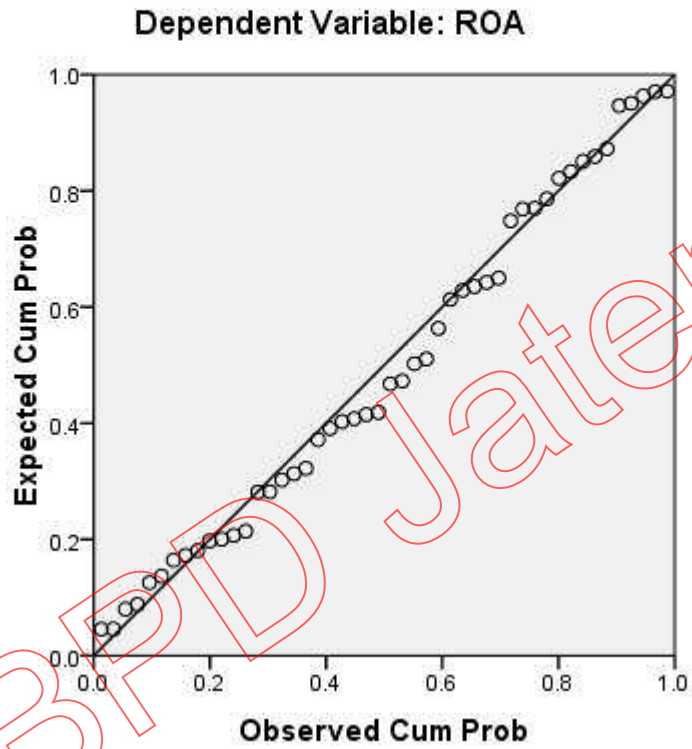
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.28965054 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 |
| | Positive | .085 |
| | Negative | -.058 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .590 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .877 |

a. Test distribution is Normal.

STIE BPD Jateng

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



- Uji multikolenieritas

Coefficients^a

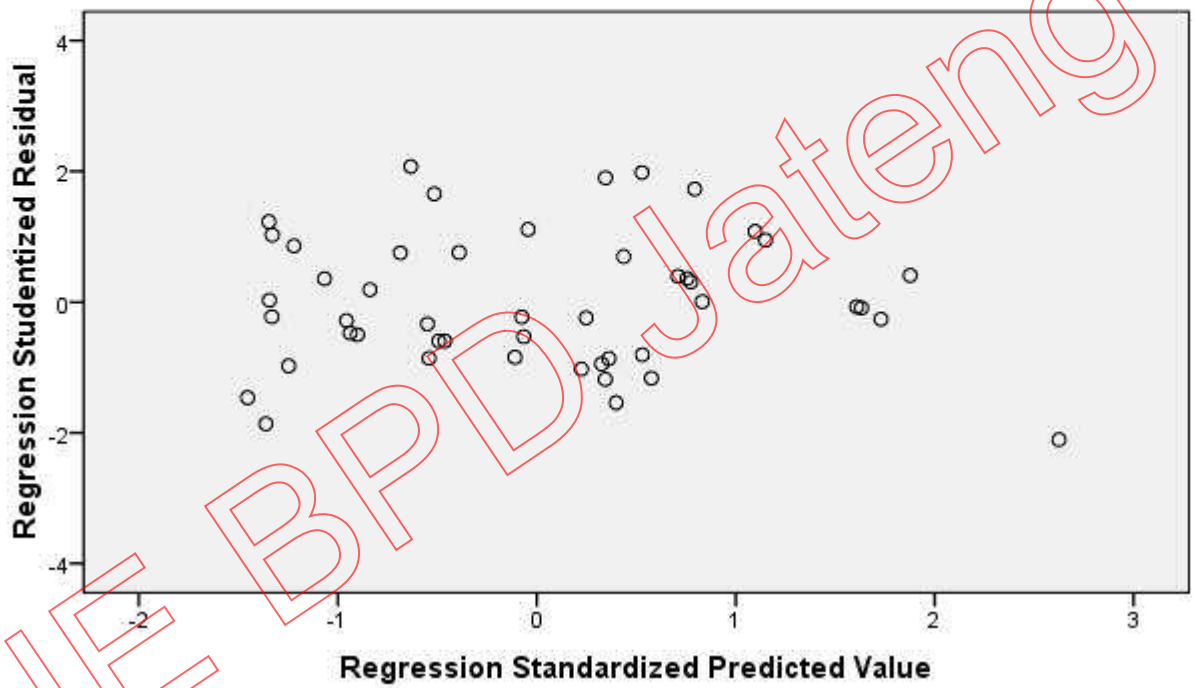
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -9.347 | 3.718 | | -2.514 | .016 | | |
| | CSRI | 7.284 | 3.543 | .243 | 2.056 | .046 | .888 | 1.126 |
| | Size | .120 | .721 | .019 | .166 | .869 | .956 | 1.046 |
| | Lev | 1.126 | .461 | .323 | 2.444 | .019 | .712 | 1.405 |
| | Grow | 1.576 | .668 | .323 | 2.361 | .023 | .662 | 1.511 |

a. Dependent Variable: ROA

- Uji heterokedstasitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Uji R

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .683 ^a | .467 | .417 | 4.48473 |

a. Predictors: (Constant), grow, Size, CSRI, lev

Uji F

Dengan $n = 168$ $k = 3$ diperoleh $F_{tabel} = 2.584$

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 757.206 | 4 | 189.302 | 9.412 | .000 ^a |
| | Residual | 864.852 | 43 | 20.113 | | |
| | Total | 1622.058 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), grow, Size, CSRI, lev

b. Dependent Variable: ROA

Uji t

Dengan $n = 168$ $k = 3$ diperoleh $t_{tabel} = 2.017$

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -9.347 | 3.718 | | -2.514 | .016 |
| | CSRI | 7.284 | 3.543 | .243 | 2.056 | .046 |
| | Size | .120 | .721 | .019 | .166 | .869 |
| | Lev | 1.126 | .461 | .323 | 2.444 | .019 |
| | Grow | 1.576 | .668 | .323 | 2.361 | .023 |

a. Dependent Variable: ROA

STIE BPD Jateng